

**PERAN DAN TANTANGAN BADAN NARKOTIKA  
NASIONAL KABUPATEN (BNNK) GAYO LUES DALAM  
MENGATASI PENYALAHGUNAAN GANJA DI KALANGAN  
REMAJA**



**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD AMRU**

**180801055**

**جامعة الرانيري**

**MAHASISWA ILMU POLITIK**  
**AR-RANIRY**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**PERAN DAN TANTANGAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL  
KABUPATEN (BNNK) GAYO LUES DALAM MEMBERANTAS  
PENYALAHGUNAAN GANJA DI KALANGAN REMAJA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Politik

Disusun Oleh :

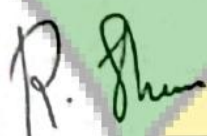
**MUHAMMAD AMRU**

**NIM. 180801055**


Disetujui Oleh :

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Rizkika Lhena Darwin, M.A.**

**NIP. 198812072018032001**

  
**Danil Akbar Taqwadin, B.IAM, M.Sc.**

**NIP.198904082023211022**

**PERAN DAN TANTANGAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN  
(BNNK) GAYO LUES DALAM MENGATASI PENYALAHGUNAAN GANJA DI  
KALANGAN REMAJA**

**SKRIPSI**

**MUHAMMAD AMRU**

**NIM. 180801055**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Politik

Pada hari/Tanggal : 08 Januari 2025  
8 Rajab 1446 H

**Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

**Ketua**

  
**Rizkilla Lhena Darwin, M.A.**  
**NIP. 198812072018032001**

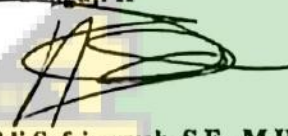
**Sekretaris**

  
**Danil Akbar Taqwadin, B.IAM, M.Sc.**  
**NIP.198904082023211022**

**Penguji I**

  
**Muhammad Thalal, Ic., M.Si., M.Ed.**  
**NIP. 197810162008011011**

**Penguji II**

  
**Renaldi Safriansyah, S.E., M.HSc., M.P.M.**  
**NIP. 197901072023211003**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

  
**Dr. Muji Mulia, M.Ag**  
**NIP. 197403271999081005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Amru  
NIM : 180801055  
Jurusan : Ilmu Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 18 Desember 2024

Yang Menyatakan



METERAI  
TEMPER  
549AMX061073660

Muhammad Amru

جامعة إندونيسيا

AR-RANIRY

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas laporan yang berjudul **PERAN DAN TANTANGAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN (BNNK) GAYO LUES DALAM MEMBERANTAS PENYALAHGUNAAN GANJA DI KALANGAN REMAJA** Shalawat dan juga salam senantiasa kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merubah era kebodohan menjadi era yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Saya menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada laporan ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun akan saya nantikan demi kesempurnaan laporan ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait kegiatan magang yang telah memberi dukungan moral dan bimbingannya agar selesainya laporan magang ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof Dr Mujiburrahman, MAg. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan.

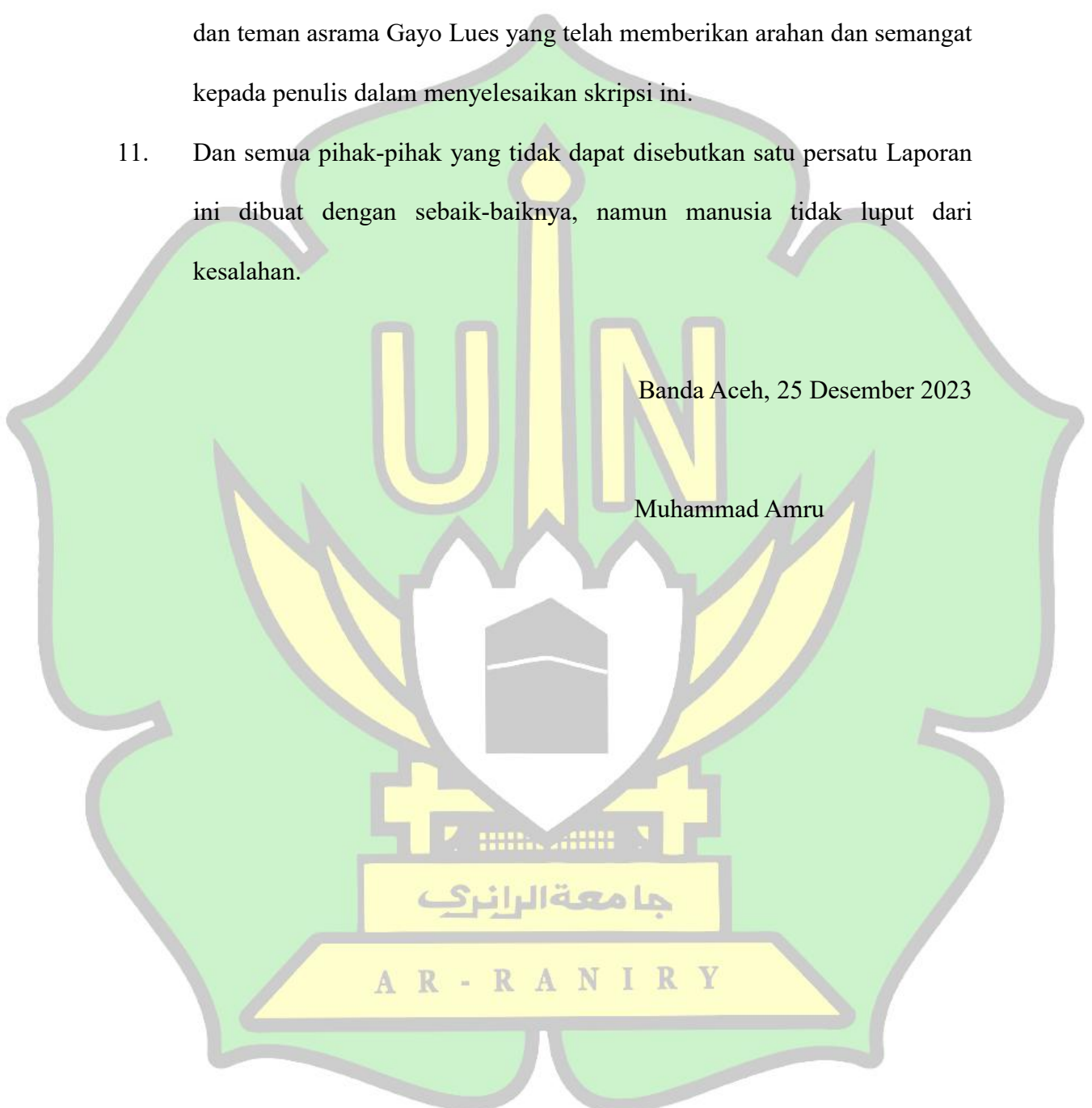
3. Rizkika Lhena Darwin, M.A. Selaku ketua Prodi Ilmu Politik, selaku dosen penasihat akademik (dosen wali) dan selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Danil Akbar Taqwadin, B.IAM, M.Sc. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan serta serta petunjuk dalam merampungkan tugas akhir ini.
5. Terima kasih Kepada kedua orang tua saya ayahanda rahimin dan ibunda kamasiah, seluruh anggota keluarga Kakak saya Rika Handayani dan Abang Khairul Azmi yang tak kenal letih dalam memotivasi penulis dan memberi Doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Aklima, S. Fil., M.A. Selaku dosen pengampu mata kuliah seminar penelitian.
7. Seluruh dosen-dosen di FISIP terutama dosen prodi ilmu politik yang selama perkuliahan telah tulus dan ikhlas mendidik serta mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Seluruh Bapak/Ibu Staf Tata Usaha, Akademik FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh atas segala bantuan dan kemudahan yang telah diberikan.
9. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu bertanya “*kapan skripsimu selesai?*” dan “*kapan kamu wisuda?*”. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya

mereka lulus, dan percayalah, alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

10. Terima kasih kepada teman teman seperjuangan untuk meraih gelar S,IP, dan teman asrama Gayo Lues yang telah memberikan arahan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan semua pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu Laporan ini dibuat dengan sebaik-baiknya, namun manusia tidak luput dari kesalahan.

Banda Aceh, 25 Desember 2023

Muhammad Amru



## ABSTRAK

Nama : Muhammad Amru  
NIM : 180801055  
Program Studi : Ilmu Politik  
Judul : Peran Dan Tantangan Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Gayo Lues Dalam Memberantas Penyalahgunaan Ganja Di Kalangan Remaja  
Tanggal : 25 Desember 2023  
Jumlah Halaman : 73 Halaman  
Pembimbing : Rizkika Lhena Darwin, M.A dan Danil Akbar Taqwadin, B.IAM, M.Sc.

Penyalahgunaan Ganja, salah satu jenis narkoba yang telah dilarang selama beberapa generasi, saat ini sedang meningkat, dan perilaku menyimpang di kalangan generasi muda dapat mengancam masa depan generasi muda. Efek penggunaan Ganja mempengaruhi daya ingat seseorang. Bukti bahwa Ganja mempengaruhi kemampuan ingatan seseorang berasal dari penelitian yang menunjukkan bahwa Ganja menghambat proses perhatian, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan ingatan saat melakukan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan tantangan yang dihadapi oleh Badan Narkotika Nasional (BNNK) Kabupaten Gayo Lues dalam penanganan penyalahgunaan Ganja pada kalangan remaja di Gayo Lues dan menemukan kendala dalam penerapan kebijakan Badan Narkotika Nasional (BNNK) Gayo Lues dalam Mengatasi penyalahgunaan dan peredaran Ganja di Gayo Lues. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena atau pengalaman dengan data deskriptif seperti wawancara atau observasi. Hasil penelitian Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gayo Lues memiliki peran penting dalam pencegahan, pemberdayaan masyarakat, dan penegakan hukum penyalahgunaan narkoba. berfokus pada pengurangan produksi ganja melalui penyuluhan kepada petani dan pemberian alternatif tanaman yang lebih menguntungkan dan sah secara hukum. Tantangan yang di hadapi BNNK Gayo Lues terbatasnya anggaran dan fasilitas yang tersedia menjadi kendala signifikan dalam pelaksanaan program-program pemberantasan Ganja dan rehabilitasi pengguna Ganja, selain itu ketergantungan sebagian petani pada tanaman Ganja sebagai sumber penghasilan utama.

A R - R A N I R Y

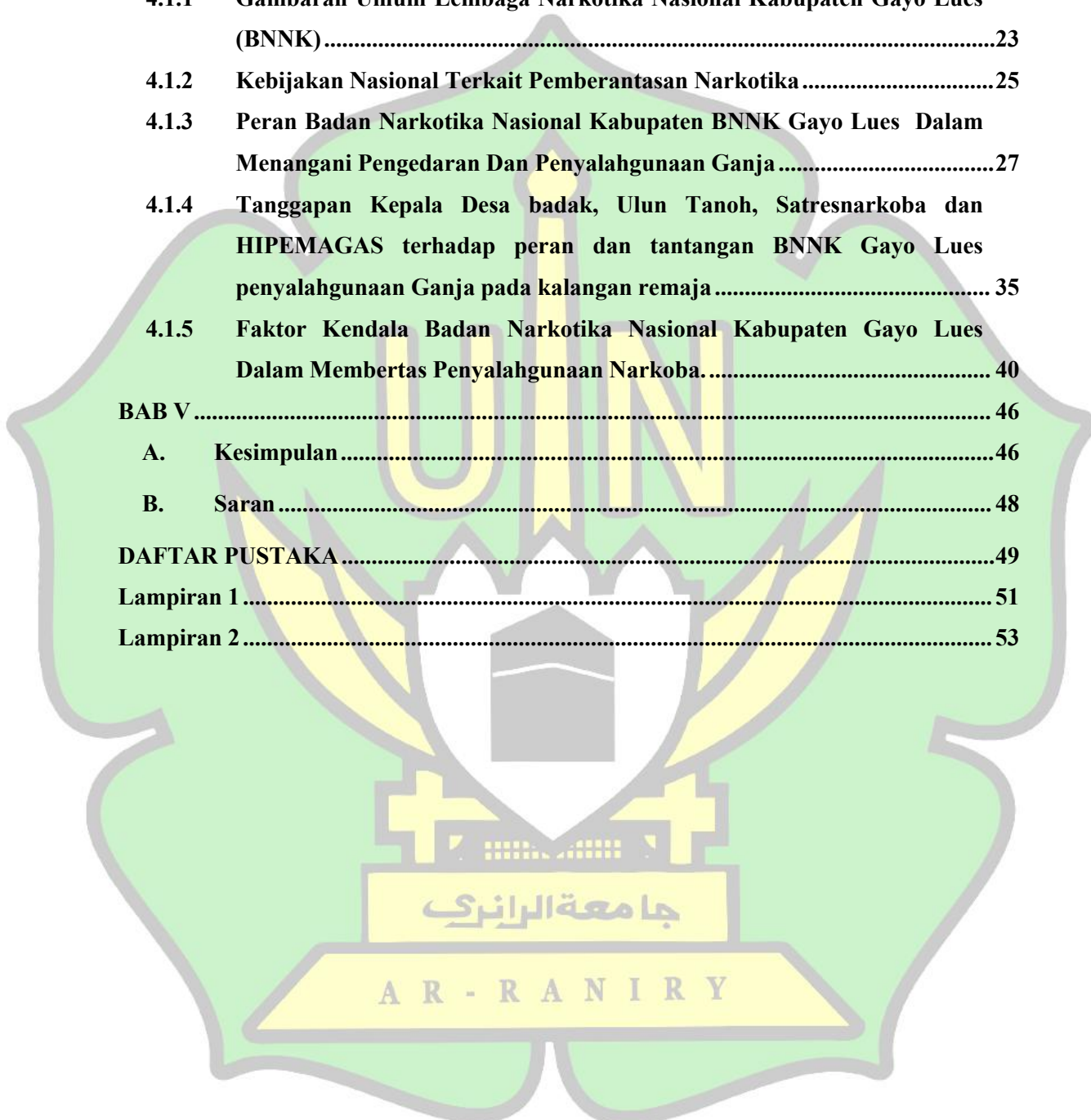
**Kata Kunci:** *Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK), Penyalahgunaan Ganja, Kalangan Remaja.*



## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .Error! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.1 Rumusan masalah.....	5
1.2 Tujuan penelitian.....	5
1.3 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Peran dan tantangan.....	9
2.2.2 kebijakan Publik.....	14
2.2.3 Peredaran Narkoba Dan Keamanan Negara.....	16
BAB III.....	19
METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Pendekatan Penelitian.....	19
3.2 Lokasi Penelitian.....	19
3.3 Informan Penelitian.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4.1 Wawancara.....	20
3.4.2 Dokumentasi.....	20
3.5 Uji Keabsahan Data.....	20
3.5.1 Kredibilitas.....	21
3.5.2 Transferabilitas.....	21
3.5.3 Dependabilitas.....	21

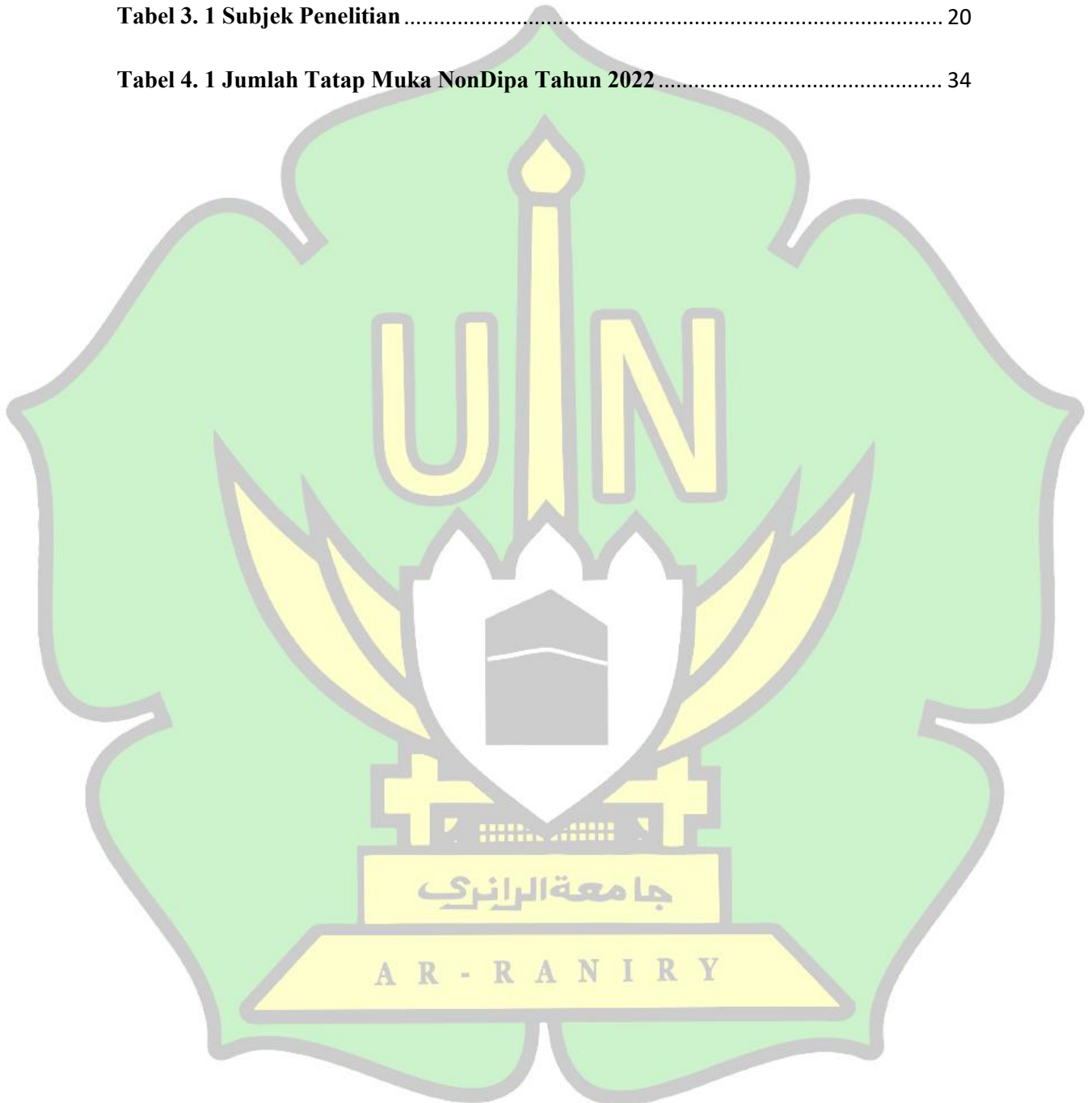
3.5.4	Konfirmabilitas .....	21
<b>BAB IV .....</b>		<b>23</b>
4.1	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
4.1.1	Gambaran Umum Lembaga Narkotika Nasional Kabupaten Gayo Lues (BNNK) .....	23
4.1.2	Kebijakan Nasional Terkait Pemberantasan Narkotika .....	25
4.1.3	Peran Badan Narkotika Nasional Kabupaten BNNK Gayo Lues Dalam Menangani Pengeedaran Dan Penyalahgunaan Ganja .....	27
4.1.4	Tanggapan Kepala Desa badak, Ulun Tanoh, Satresnarkoba dan HIPEMAGAS terhadap peran dan tantangan BNNK Gayo Lues penyalahgunaan Ganja pada kalangan remaja .....	35
4.1.5	Faktor Kendala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gayo Lues Dalam Membertas Penyalahgunaan Narkoba .....	40
<b>BAB V .....</b>		<b>46</b>
A.	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>46</b>
B.	<b>Saran .....</b>	<b>48</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>49</b>
<b>Lampiran 1 .....</b>		<b>51</b>
<b>Lampiran 2 .....</b>		<b>53</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian ..... 20

Tabel 4. 1 Jumlah Tatap Muka NonDipa Tahun 2022 ..... 34



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1 Wawancara Dengan Kepala BNNK Gayo Lues Wawancara Dengan Kepala BNNK Gayo Lues Bapak Fauzul Iman, S.T.,M.Si.....	51
Gambar 5. 2 Wawancara Dengan Kasubag Umum Wawancara Dengan Kasubag Umum Bapak Zulkarnaen, S.Ag .....	51
Gambar 5. 3 Wawancara Subkoordinator P2M .....	52
Gambar 5. 4 Sosialisasi Penyuluhan BNNK Menyapa Di Kuta Panjang .....	52
Gambar 5. 5 Sosialisasi GDAD Di Kampung Penosan .....	52
Gambar 5. 6 Persiapan Kegiatan GDAD Bersama Personil BNNK Gayo Lues ...	53
Gambar 5. 7 Wawancara dengan Satresnarkoba .....	53
Gambar 5. 8 Wawancara dengan sekretaris Desa Badak .....	53
Gambar 5. 9 Wawancara dengan pengurus Hipemagas .....	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peran negara dalam penanggulangan penyalahgunaan Narkotika, termasuk Ganja, sangat vital untuk melindungi kesehatan masyarakat dan menjaga stabilitas sosial. Sebagai negara yang menempatkan kesejahteraan dan keselamatan warganya sebagai prioritas utama, Indonesia memiliki kebijakan tegas terhadap Narkotika, termasuk Ganja, yang dianggap berbahaya dan dapat merusak generasi bangsa. Meskipun di beberapa negara Ganja mulai dilegalkan untuk penggunaan medis atau rekreasi, Indonesia tetap mempertahankan kebijakan yang melarang peredaran dan penggunaan Ganja, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Dalam undang-undang ini, Ganja dikategorikan sebagai Narkotika golongan I yang memiliki potensi menyebabkan ketergantungan dan dampak negatif bagi kesehatan fisik, mental, dan sosial.<sup>1</sup>

Pandangan negara Indonesia mengenai Ganja didasarkan pada bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa penggunaan Ganja dapat menyebabkan gangguan kesehatan serius, termasuk gangguan mental seperti psikosis dan kecanduan. Selain itu, peredaran Ganja yang semakin meluas di kalangan generasi muda dapat mengancam masa depan bangsa dengan meningkatkan angka kecanduan Narkotika serta meningkatkan kejahatan terkait Narkotika. Oleh karena itu, negara berperan aktif melalui Badan Narkotika Nasional (BNN), Kepolisian, dan berbagai lembaga terkait lainnya untuk memberantas peredaran Ganja dan Narkotika, serta melakukan edukasi masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan Narkotika.<sup>2</sup>

Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk menjaga keamanan dan kesehatan masyarakat melalui kebijakan yang konsisten dan tegas dalam pemberantasan Narkotika. Melalui upaya pencegahan, penegakan hukum, serta rehabilitasi korban penyalahgunaan Narkotika, negara berusaha menciptakan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Pasal 7, yang mengatur tentang jenis-jenis narkotika golongan I, termasuk Ganja, yang dilarang untuk digunakan dan diperdagangkan di Indonesia.

<sup>2</sup> Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa penggunaan Ganja secara berlebihan dapat menyebabkan gangguan mental, seperti psikosis, dan berisiko tinggi menimbulkan ketergantungan. Lihat WHO, "Cannabis: Health Effects," 2021.

lingkungan yang bebas dari Narkotika dan meningkatkan kualitas hidup rakyat Indonesia.

Saat ini, hampir seluruh masyarakat Indonesia meyakini bahwa Ganja merupakan tanaman yang sangat berbahaya yang dapat merugikan manusia secara fisik dan mental serta berujung pada kehidupan yang penuh dosa, penyakit, dan kecanduan. Namun, sebagian orang percaya bahwa tanaman ini membawa perasaan rileks dan sejahtera. Ada pendapat lain yang menganggap Ganja sebagai obat mujarab untuk mengobati berbagai jenis penyakit dan memperlambat penyebaran penyakit mematikan dan berbahaya.

Penting bagi pemerintah untuk menanggapi masalah penyalahgunaan narkoba dengan serius. Secara khusus, permasalahan narkoba disamakan dengan sosial, ekonomi, budaya, keamanan dan ketahanan bangsa serta sangat merugikan bangsa dan generasi mudanya. Berdasarkan data BNN, di tahun 2019, 3,6 juta orang di Indonesia menggunakan narkoba, dengan 129 juta orang berusia 15-35 tahun yang menggunakan narkoba pada tahun 2018, meningkat 0,03% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, di Indonesia, terdapat 3,3 juta orang yang menyalahgunakan narkoba pada tahun 2017, dengan 27,31% di antaranya berusia 10 hingga 59 tahun.<sup>3</sup>

Ganja kini paling banyak ditemukan di kalangan anak sekolah dan pelajar. Selain mudah didapat dan dikonsumsi, narkoba jenis ini banyak digunakan oleh kalangan muda dan juga harganya yang murah sehingga memudahkan para remaja untuk mengkonsumsi dan mengedarkannya. Remaja sangat berisiko terhadap penyalahgunaan Ganja karena mereka biasanya berada pada usia sekolah. Perilaku berisiko yang umum pada kalangan remaja awal adalah upaya menggunakan tembakau, alkohol, atau Ganja.<sup>4</sup>

Kemampuan memahami orang lain berkembang pada masa remaja. Kaum muda memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik dari segi karakteristik pribadi, minat, nilai, dan emosinya. Lingkungan merupakan faktor besar dalam mengenalkan remaja pada Ganja untuk pertama kalinya. Karena

<sup>3</sup> [http://www.yogyakarta-bnl.go.id/personal-peacefulness-usaha-mencegah-kambuh-pada-mantan-penyalahguna narkoba/Damai untuk Kedamaian Pribadi".pdf](http://www.yogyakarta-bnl.go.id/personal-peacefulness-usaha-mencegah-kambuh-pada-mantan-penyalahguna-narkoba/Damai%20untuk%20Kedamaian%20Pribadi.pdf)

<sup>4</sup> Botvin, Gilbert J. and E.M. Botvin. (1992). "adolescent tobacco, alcohol, and drug abuse: prevention strategies, empirical findings, and assessment issues. *Journal of Behavioral Pediatrics*" 13:290-301.

rangsangan lingkungan begitu kuat sehingga diterima sebagai anggota lingkungan, maka kondisi lingkungan yang mendukung atau lingkungan dengan aktivitas serupa menjadi faktor pendorong remaja melakukan perilaku eksploitatif.<sup>5</sup>

Penyalahgunaan Ganja, salah satu jenis narkoba yang telah dilarang selama beberapa generasi, saat ini sedang meningkat, dan perilaku menyimpang di kalangan generasi muda dapat mengancam kelangsungan hidup negara di masa depan. Orang-orang yang akan mewarisi negara ini semakin rentan terhadap konsumsi zat-zat adiktif yang dapat merusak saraf. Oleh karena itu, generasi muda belum bisa berpikir jernih. Pelajar harus selalu berpikir jernih dalam menghadapi globalisasi teknologi dan globalisasi yang berdampak langsung pada keluarganya, khususnya generasi muda masa depan tanah air.

Efek penggunaan Ganja mempengaruhi daya ingat seseorang. Bukti bahwa Ganja mempengaruhi kemampuan ingatan seseorang berasal dari penelitian yang menunjukkan bahwa Ganja menghambat proses perhatian, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan ingatan saat melakukan tugas. Dampak lain yang mungkin dialami seseorang saat menggunakan Ganja adalah perubahan perilaku seperti: Misalnya, ketidakmampuan menilai realitas, terganggunya fungsi sosial, dan dalam beberapa kasus ketidakmampuan bersosialisasi, serta memori kerja pada otak pengguna Ganja memperlambat cara berpikir otak.<sup>6</sup>

Hasil dari survei yang dilakukan oleh BNN dan LIPI pada tahun 2019, Provinsi Aceh menduduki peringkat ke-6 negara dengan rasio 2,80 dari total 82.415 pengguna narkoba. Usia rata-rata pengguna narkoba adalah antara 11 dan 40 tahun. Fakta bahwa orang banyak menggunakan narkoba juga berdampak pada Provinsi Aceh. provinsi Aceh Besar, provinsi Gayo Lues, dan provinsi Biruen. Akibatnya, Gayo Lues termasuk salah satu wilayah di Provinsi Aceh di mana penyalahgunaan Ganja sangat umum. Gayo Lues adalah tempat yang dikenal memiliki beberapa tanaman Ganja terbaik di dunia. Kawasan budidaya Ganja terbesar di Aceh adalah Gayo Lues. Jika disalahgunakan, akan berdampak negatif pada masyarakat dan generasi muda Gayo Lues. Ada sebelas distrik di dataran

---

<sup>5</sup> Syambu, Yusuf. “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

<sup>6</sup> Ibid

tinggi Gayo Lues. Penduduk Kabupaten Gayo Lues mencapai lebih dari 97.000 orang.

Seiring dengan kemajuan dalam pengembangan Ganja pada tahun 1970, Gayo Lues mulai menanam tembakau, kemudian Ganja untuk menghancurkan hama, dan akhirnya Ganja bunga untuk meningkatkan rasa tembakau<sup>7</sup>. Pada tahun 1990-an, ketika harga tembakau turun dan kemudian harga Ganja naik, masyarakat yang biasanya menanam tembakau beralih ke menanam Ganja karena meningkatnya permintaan eksternal.

Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Gayo Lues didirikan pada tanggal 16 September 2013 dan harus memainkan peran nyata dalam memerangi penyalahgunaan dan kecanduan narkoba di masyarakat setempat, terutama di masyarakat Gayo Lues.

Badan ini sebelumnya dikenal sebagai BNK, atau Badan Narkotika Kabupaten Gayo Lues. Setelah mendapat persetujuan dari BNN dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, status Badan Narkotika Kabupaten Gayo Lues yang sebelumnya masih merupakan badan daerah ditingkatkan menjadi badan vertikal Kementerian Sarana dan Prasarana. 16 September 2013 Bapak Samsul Bahri selaku Sekretaris BNN Kabupaten Gayo Lues.<sup>8</sup>

Sebagaimana disampaikan Fakhru Rijal dari serambinews.com, prevalensi Ganja di Indonesia, khususnya di Aceh, sangat tinggi sehingga menjadikan Indonesia sebagai pasar narkoba terbesar ketiga. Di tingkat provinsi Jika dicermati, Provinsi Aceh menduduki peringkat pertama dalam hal distribusi dan konsumsi Ganja. Tindakan pencegahan adalah tindakan yang diambil untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan terjadinya kejadian yang tidak diinginkan di masa depan, atau tindakan yang diambil oleh pihak yang berwenang agar kejahatan dapat dicegah.<sup>9</sup>

Kegiatan pencegahan BNN Kabupaten Gayo dan Satres Narkoba Polres Gayo terdiri dari dukungan dan edukasi mengenai dampak dan bahaya narkoba.

<sup>7</sup> Kusriman, "Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Remaja". Skripsi, Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara 2018, Hal. 41 s/d 43

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Fakhru Rijal, "Aceh Darurat Narkoba" 24 Agustus 2017, Serambi Indonesia,



Pertukaran informasi tidak hanya terjadi di SMP dan SMA Gayo Lues, namun juga di tingkat masyarakat dan desa. Upaya lainnya adalah dengan menciptakan informan di tengah masyarakat untuk memperoleh informasi dari masyarakat, khususnya di daerah yang banyak terdapat Ganja, dan memberikan informasi kepada mereka mengenai keberadaan ladang Ganja serta maraknya Ganja dan jenis narkoba lainnya. Sangat penting bagi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Gayo Lues untuk mengambil alih masalah penyalahgunaan narkoba dan pecandu narkoba di masyarakat, terutama di masyarakat Gayo Lues.

Terlepas dari upaya BNNK Gayo Lues, kita tidak bisa mengatakan bahwa prevalensi dan penyalahgunaan Ganja di kalangan remaja telah teratasi, namun ini merupakan tanda bahwa Gayo Lues merupakan tantangan besar bagi BNNK Gayo Lues. Pencegahan, distribusi, dan penggunaan Ganja. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Peran Dan Tantangan Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Gayo Lues Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Ganja di Kalangan Remaja”**.

### **1.1 Rumusan masalah**

Sesuai dengan informasi yang disajikan di atas, penelitian ini berfokus pada pertanyaan penelitian seperti yang dinyatakan di bawah ini: Masalah utama yang diajukan oleh penelitian ini terlihat dari latar belakangnya, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

1. Bagaimana peran Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Gayo Lues dalam menangani pengedaran dan penyalahgunaan Ganja di kalangan remaja di Gayo Lues?
2. Bagaimana tantangan yang di hadapi Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Gayo Lues dalam menangani penyalahgunaan Ganja di kalangan remaja?

### **1.2 Tujuan penelitian**

1. Untuk menganalisis peran dan tanggung jawab Badan Narkotika Nasional (BNNK) Kabupaten Gayo Lues dalam penanganan penyalahgunaan Ganja pada kalangan remaja di Gayo Lues.

2. Mendiskripsikan kendala dalam penerapan kebijakan Badan Narkotika Nasional (BNNK) Gayo Lues dalam Mengatasi penyalahgunaan dan peredaran Ganja di Gayo Lues.

### 1.3 Manfaat Penelitian

1. Harapannya, penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran tentang bagaimana seharusnya remaja dan Badan Narkotika Daerah (BNNK) Gayo Lues menangani penyalahgunaan Ganja.

Untuk memberikan informasi awal bagi penelitian selanjutnya mengenai isu kebijakan Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Gayo Lues dalam Mengatasi penyalahgunaan Ganja di kalangan rem



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan dengan tema yang hampir sama dengan penelitian ini. penelitian yang dilakukan hingga saat ini meliputi:

**Pertama**, Skripsi Kusrihan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Pada Tahun 2018. Dengan Judul Peranan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Gayo Lues Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja. Tujuan Penelitian ini adalah Mengetahui peran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gayo Lues dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Saat mengolah dan menganalisis data kualitatif, lebih ditekankan pada proses penalaran deduktif dan induktif serta dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini tidak berarti bahwa analisis kualitatif tidak menggunakan dukungan data kuantitatif sama sekali, namun penekanannya kurang pada pengujian hipotesis dan lebih pada menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berpikir formal dan argumentatif. Pengertian Peran Badan Narkotika Nasional, Penjelasan Umum Peran Badan Narkotika Nasional, Jenis Narkoba, Penyebab Penyalahgunaan Narkoba, Manfaat Narkoba, Dampak Narkoba, Ciri-ciri Remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap BNN mempunyai program untuk memenuhi perannya di masing-masing BNN, yaitu Program Pencegahan Pemusnahan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Program ini akan dilaksanakan pada tiga bidang, yaitu bidang pencegahan dan pemberdayaan, bidang pemberantasan, dan bidang rehabilitasi.

**Kedua** dalam Skripsi Ahmad Anhari, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2012. Dengan judul Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja

(Studi Partisipasi Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, metode yang digunakan Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, dan metode pencegahan penyalahgunaan narkoba yang diterapkan oleh Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tiga makalah di atas memiliki fokus penelitian yang berbeda, tetapi judulnya sedikit mirip: masalah hubungan sosial dan penggunaan narkoba di kalangan remaja pengguna narkoba.

**Ketiga** Ferry Syamsu, Universitas Tamansiswa Padang. Pada tahun 2014. Dengan judul skripsi “Faktor Penyebab Dan Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja Oleh Sat Res Narkoba Polresta Padang”. Untuk mencapai tujuan undang-undang tersebut, polisi telah melakukan penyelidikan narkoba, tetapi kasus penyalahgunaan narkoba terus mendominasi Pengadilan Negeri Padang. Faktor-faktor yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba oleh remaja di wilayah hukum Polres Padang, hambatan yang dihadapi oleh Satuan Narkoba Polres Padang, dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut. Pendekatan masalah menggabungkan elemen sosiologis dan hukum. Penelitian dimulai dengan data primer atau data lapangan, dan kemudian dilanjutkan dengan data sekunder atau bahan pustaka.

Penelitian di atas memiliki banyak persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Kedua penelitian ini membahas penyalahgunaan narkoba pada remaja. Kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari kedua penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Polisi melakukan pekerjaan mereka.

Akan tetapi terdapat pula perbedaan dimana penelitian terdahulu, perbedaan pertama pada penelitian kursiman di mana pada penelitian teori yang digunakan berfokus pada peran badan narkotika nasional kabupaten Gayo Lues pada remaja sedangkan pada penelitian saya menggunakan teori implementasi kebijakan badan narkotika nasional dalam penanganan kasus Ganja di kalangan

remaja. Sedangkan Pada skripsi Ahmad Anhari dan Ferry Syamsu pada tempat penelitiannya yang akan diteliti berbeda lokasi. Perbedaan selanjutnya, yang membedakan penelitian yang dilakukan dengan karya peneliti sebelumnya adalah fokus penelitiannya. Terdapat penelitian sebelumnya meneliti tentang menangani pengguna Ganja pada remaja. Sedangkan penelitian ini mengenai bagaimana pengimplementasian kebijakan yang di lakukan Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Gayo Lues dalam menangani penyalahgunaan Ganja pada remaja.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Peran dan tantangan**

#### **A Pengertian peran**

Peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dilakukan.<sup>10</sup> Peran diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan atau dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam suatu organisasi.

Secara terminologi, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari orang-orang dalam masyarakat. Peran didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan dari orang-orang dalam masyarakat. Peran, di sisi lain, adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>11</sup>

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi. Peraturan pemerintah biasanya menetapkan peran yang harus dilakukan oleh suatu organisasi, baik sebagai organisasi maupun sesuai dengan fungsinya. Ada dua jenis peran: peran yang diharapkan dan peran yang dilakukan. Ada faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan suatu peran.

Peran menurut Koentjaraningrat, Ini mengacu pada tindakan individu yang menentukan posisi tertentu. Oleh karena itu, konsep peran mengacu pada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang pada posisi/jabatan tertentu dalam suatu organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleksnya ekspektasi manusia mengenai bagaimana seharusnya seseorang

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

<sup>11</sup> Syamsir Torang “*Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

bertindak dan bertindak dalam situasi tertentu berdasarkan status atau peran sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto menyatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peran.

Dari definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan dari sejumlah orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang mempunyai kedudukan atau status tertentu. Dari penjelasan di atas, peran media online, khususnya media yang penulis teliti, sripoku.com, dapat diartikan sebagai kewajiban dan wewenang media itu sendiri, bukan hak dan kewajiban individu.

Menurut Bruce J.Cohen, ada berbagai jenis peran. Dengan kata lain:

1. Peran yang dimainkan adalah cara seseorang atau sekelompok orang melaksanakan suatu peran.
2. Peran yang ditentukan adalah cara masyarakat mengharapkan kita memainkan peran tertentu.
3. Konflik peran adalah suatu kondisi yang dialami oleh seseorang yang menduduki satu atau lebih jabatan yang memerlukan harapan dan tujuan peran yang saling bertentangan.
4. Jarak peran, atau implementasi peran secara emosional.
5. Kegagalan peran adalah ketika seseorang gagal memenuhi peran tertentu.
6. Teladan adalah seseorang yang perilakunya kita tiru, dan ikuti.
7. Seperangkat atau rangkaian peran yaitu hubungan antara seseorang dengan orang lain dalam menjalankan peran.

Teori peran dalam konteks Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Gayo Lues dapat dianalisis dengan melihat bagaimana lembaga ini menjalankan berbagai peran yang terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengatasi narkoba. Teori peran, yang dikembangkan dalam sosiologi, mengemukakan bahwa setiap individu atau lembaga memiliki peran yang diharapkan untuk dijalankan berdasarkan posisi sosialnya.

Pertama, BNNK Gayo Lues memainkan peran sebagai pengawas sosial (social control agent), yang berarti lembaga ini bertanggung jawab dalam mengawasi dan menegakkan norma-norma yang ada terkait dengan peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Peran ini melibatkan BNNK dalam melakukan deteksi dini, pencegahan, serta penindakan terhadap penyalahguna dan pengedar narkoba. Harapan masyarakat adalah bahwa BNNK dapat menjaga ketertiban sosial dengan mencegah penyebaran narkoba yang dapat merusak kehidupan masyarakat.

Kedua, BNNK Gayo Lues juga memainkan peran sebagai pendidik dan penyuluh. Dalam hal ini, BNNK berfungsi untuk mengedukasi masyarakat mengenai bahaya narkoba dan dampaknya bagi kesehatan dan kehidupan sosial. Selain itu, BNNK memberikan penyuluhan kepada petani untuk mengurangi ketergantungan mereka pada tanaman ganja dan beralih ke tanaman yang lebih menguntungkan. Dalam teori peran, peran edukatif ini mencerminkan bagaimana lembaga pemerintah diharapkan menjadi agen perubahan yang memberikan informasi dan alternatif yang lebih baik bagi masyarakat.

Selanjutnya, BNNK Gayo Lues juga memiliki peran sebagai fasilitator rehabilitasi. Sebagai lembaga yang menangani penyalahguna narkoba, BNNK berperan dalam menyediakan layanan rehabilitasi, seperti konseling dan terapi, yang membantu penyalahguna narkoba untuk pulih dan kembali ke kehidupan yang produktif. Teori peran dalam konteks ini menggarisbawahi pentingnya peran lembaga dalam memberikan dukungan sosial yang memungkinkan individu untuk kembali reintegrasi ke dalam masyarakat setelah mengalami kecanduan.

Dengan demikian, penerapan teori peran dalam konteks BNNK Gayo Lues menunjukkan bahwa lembaga ini tidak hanya memiliki satu peran tunggal, tetapi memainkan berbagai peran yang saling mendukung, seperti pengawasan, edukasi, rehabilitasi, dan pemberdayaan ekonomi. Setiap peran ini dipengaruhi oleh ekspektasi sosial yang mengharapkan BNNK untuk bertindak sebagai pengendali sosial yang berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang bebas dari narkoba dan lebih sejahtera.

## B Pengertian tantangan

Tantangan adalah situasi atau keadaan yang menimbulkan hambatan, kesulitan, atau kompleksitas dalam mencapai tujuan atau Mengatasi suatu masalah. Tantangan bisa muncul dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk personal, profesional, sosial, atau lingkungan.<sup>12</sup> Berikut adalah beberapa aspek terkait konsep tantangan:

### 1. Hambatan atau Kendala:

Tantangan melibatkan hambatan, rintangan, atau kendala yang menghalangi pencapaian tujuan atau penyelesaian suatu tugas.

### 2. Kompleksitas:

Tantangan dapat berasal dari situasi atau masalah yang kompleks dan membutuhkan pemikiran kritis serta solusi yang baik untuk diatasi.

### 3. Ketidakpastian dan Perubahan:

Tantangan seringkali terkait dengan ketidakpastian di lingkungan atau situasi tertentu. Perubahan yang cepat atau tidak terduga juga bisa menjadi sumber tantangan.

### 4. Keterbatasan Sumberdaya:

Keterbatasan sumberdaya seperti waktu, uang, tenaga, atau pengetahuan dapat menjadi tantangan dalam mencapai tujuan atau Mengatasi suatu masalah.

### 5. Belajar dan Pertumbuhan:

Menghadapi tantangan dapat menjadi kesempatan untuk belajar, berkembang, dan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan. Tantangan dapat mendorong individu atau organisasi untuk mengembangkan solusi kreatif dan inovatif.

### 6. Resilience dan Ketahanan:

Tantangan menguji tingkat ketahanan (resilience) individu atau organisasi. Kemampuan untuk bangkit kembali setelah mengalami kegagalan atau kesulitan merupakan aspek penting dalam menghadapi tantangan.

### 7. Penyesuaian dan Strategi:

<sup>12</sup> Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik*. (Yogyakarta: 2011) Gava Media.



Mengatasi tantangan melibatkan penyesuaian, pengembangan strategi, dan perencanaan yang efektif. Ini melibatkan identifikasi solusi alternatif dan pengambilan keputusan yang bijak.

#### 8. **Pemecahan Masalah:**

Tantangan mendorong individu atau kelompok untuk menggunakan keterampilan pemecahan masalah untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan mencari solusi yang tepat.

#### 9. **Pengaruh Emosi dan Mental:**

Tantangan juga dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan mental. Pengelolaan stres, kecemasan, dan motivasi diri adalah aspek yang penting dalam menghadapi tantangan.

Penting untuk mengembangkan keterampilan dan strategi untuk Mengatasi tantangan, karena hal ini membantu individu atau organisasi untuk tumbuh, berkembang, dan mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif.

Teori tantangan, dalam konteks Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Gayo Lues, dapat dilihat dari berbagai hambatan atau rintangan yang dihadapi lembaga ini dalam menjalankan tugasnya untuk memberantas narkoba di wilayah tersebut.

Teori tantangan mengacu pada pemahaman tentang bagaimana suatu lembaga atau individu dapat menghadapi berbagai tekanan, hambatan, atau masalah dalam mencapai tujuan mereka. Dalam hal ini, BNNK Gayo Lues menghadapi sejumlah tantangan yang terkait dengan tugasnya dalam mengawasi, mencegah, merehabilitasi, dan memberdayakan masyarakat dalam pemberantasan narkoba. tantangan yang dihadapi BNNK Gayo Lues terkait dengan tingginya produksi ganja di wilayah tersebut.

Gayo Lues dikenal sebagai salah satu daerah dengan produksi ganja yang cukup besar, dan banyak petani yang bergantung pada tanaman ini sebagai sumber pendapatan utama mereka. Perubahan pola pikir dan ekonomi masyarakat, yang sudah terbiasa dengan tanaman ilegal tersebut, menjadi salah satu tantangan besar dalam upaya pemberantasan narkoba. BNNK harus menghadapi resistensi dari petani yang mungkin merasa keberatan untuk beralih ke tanaman alternatif yang

lebih menguntungkan secara hukum. Dalam hal ini, tantangannya adalah bagaimana memberikan alternatif ekonomi yang layak dan edukasi yang cukup kepada petani agar mereka mau meninggalkan budidaya ganja tanpa merugikan kesejahteraan mereka.

### 2.2.2 kebijakan Publik

Literatur kebijakan publik mengandung banyak definisi. Definisi yang dikemukakan oleh para ahli antara lain: Menurut Dye, kebijakan publik berarti bahwa setiap tindakan pemerintah, baik yang tersurat maupun tersirat, adalah sebuah kebijakan. Penafsiran kebijakan ini mempunyai dua implikasi penting. Pertama, kebijakan ini harus dilaksanakan oleh suatu instansi pemerintah, dan kedua, kebijakan ini mencakup pilihan apakah akan dilaksanakan oleh pemerintah atau tidak.<sup>13</sup>

Dalam buku yang sama, James E Anderson mendefinisikan politik sebagai tindakan sekelompok aktor (pejabat, organisasi, lembaga pemerintah) atau sekumpulan aktor dalam bidang kegiatan tertentu. Pembahasan mengenai kebijakan tidak lepas dari keterkaitan kepentingan antar kelompok, baik di tingkat pemerintahan maupun masyarakat secara keseluruhan. Untuk memahami berbagai definisi kebijakan publik, ada baiknya kita membahas beberapa konsep penting yang terdapat dalam kebijakan publik, yaitu:

1. Tindakan pemerintah yang sah. Kebijakan publik adalah kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan oleh lembaga pemerintah yang memiliki otoritas hukum, politik, dan keuangan.
2. Menanggapi kebutuhan dan masalah dunia nyata. Kebijakan publik bertujuan untuk menangani masalah dan kebutuhan tertentu yang muncul dalam masyarakat.
3. Serangkaian tindakan yang ditargetkan. Kebijakan publik biasanya terdiri dari berbagai pilihan perilaku atau strategi untuk mencapai tujuan tertentu demi kepentingan umum.
4. Menentukan tindakan yang akan diambil. Pada umumnya, kebijakan publik adalah tindakan yang dilakukan oleh orang-orang bersama

<sup>13</sup> Indiahono, Dwiyanto. *"Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis"*. Yogyakarta: 2009 Gava Media

untuk menyelesaikan masalah sosial. Mereka dibuat dengan asumsi bahwa kerangka kebijakan saat ini dapat dengan mudah menyelesaikan masalah sosial, sehingga tidak penting untuk mengambil tindakan khusus.

Kebijakan publik dapat dibuat berdasarkan asumsi bahwa permasalahan sosial dapat dengan mudah diselesaikan melalui kerangka kebijakan yang ada, sehingga tidak penting untuk mengambil tindakan khusus. Program Pencegahan Penyalahgunaan Ganja Remaja adalah salah satu Program Kebijakan Komunitas Strategis Badan Narkotika Nasional. Kebijakan ini ditegakkan oleh personel yang berwenang. Munculnya kebijakan ini sebagai respons terhadap tingginya prevalensi penyalahgunaan Ganja di kalangan remaja Gayo Lues.

Kebijakan publik mempunyai kerangka kerja. Kerangka ini ditentukan oleh beberapa variabel.<sup>14</sup>

1. Tujuan yang ingin dicapai. Hal ini juga mencakup kompleksitas tujuan yang ingin dicapai. Semakin kompleks tujuan politik, semakin sulit pula mencapai hasil politik. Sebaliknya, semakin sederhana tujuan politiknya, maka semakin mudah untuk mencapainya.
2. Kebijakan yang bernilai tunggal jauh lebih sulit diciptakan dibandingkan dengan kebijakan yang hanya mempunyai satu nilai.
3. Sumber daya untuk mendukung kebijakan. Efektivitas kebijakan bergantung pada ketersediaan sumber daya keuangan, fisik, dan infrastruktur lainnya.
4. Kapasitas aktor yang terlibat dalam pengambilan kebijakan. Kualitas kebijakan dipengaruhi oleh kualitas aktor-aktor yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan politik. Kualifikasi ini ditentukan berdasarkan tingkat pendidikan, kemampuan profesional, pengalaman profesional, dan integritas moral.
5. Lingkungan, termasuk sosial, ekonomi, politik, dll. Implementasi kebijakan dipengaruhi oleh konteks sosial, ekonomi, dan politik di mana kebijakan tersebut diterapkan.

---

<sup>14</sup> AG. Subarsono. "Analisis Kebijakan Publik: Konsep Teori dan Aplikasi". Yogyakarta: 2006 Pustaka Pelajar

6. Strategi pencapaian tujuan. Strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu kebijakan mempengaruhi kinerja kebijakan tersebut. Strategi yang digunakan dapat berupa pendekatan otoriter atau demokratis.

### 2.2.3 Peredaran Narkoba Dan Keamanan Negara

Banyaknya pelabuhan tidak resmi, yang juga dikenal sebagai pelabuhan tikus di Indonesia, berkontribusi terhadap lonjakan perdagangan narkoba. Cara-cara yang digunakan pelaku dalam melakukan transaksi narkoba antara lain transaksi tatap muka, transaksi melalui perusahaan pengiriman, pembelian langsung dari tempat peredaran narkoba, sistem tempel (sistem penanaman ranjau darat), dan sistem lempar tombak. Obat-obatan di Indonesia sebagian besar berasal dari Asia, Eropa, Afrika, dan Amerika. Narkoba dapat masuk ke Indonesia dengan berbagai cara.

Ada yang masuk ke Indonesia langsung dari negara asalnya, ada pula yang dibawa ke Indonesia melalui Malaysia. Negara transit juga memiliki rute yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan melalui udara, laut, sungai, atau darat melalui wilayah perbatasan. Terdapat sejumlah pelabuhan kecil di berbagai provinsi (Kalimantan, Sumatra, Papua) dan kurangnya pengawasan pihak berwenang di wilayah tersebut memungkinkan para pelaku kejahatan menggunakan jalur laut dan sungai untuk mengangkut barang ke berbagai wilayah.<sup>15</sup>

Mengurangi pasokan merupakan langkah untuk memperlambat produksi dan distribusi Narkotika. Dalam hal ini, pemerintah mempunyai fasilitas untuk menghadapi dampaknya, seperti kepolisian dan BNN, serta didukung oleh instansi terkait lainnya. Kedua lembaga tersebut telah banyak mengungkap kasus di berbagai wilayah Indonesia, baik sindikat domestik maupun internasional. Namun, insiden distribusi dan pembuatan narkoba tampaknya tidak ada habisnya, dan masalahnya adalah jumlah konflik antara pihak berwenang dan pengedar narkoba meningkat pesat setiap tahun. Banyaknya pengedar di Indonesia juga disebabkan oleh mudahnya ketersediaan bahan baku prekursor pembuatan narkoba sehingga

---

<sup>15</sup> Apriliantin Putri Pamungkas, "Peran ASEANAPOL dalam Pemberantasan Peredaran Narkoba di Indonesia", *Journal of International Relations*, Volume 3, Nomor 2, (2017).

semakin sulit untuk dikontrol oleh pemerintah karena siapapun bisa memproduksi obat di industri dalam negeri yang bisa mereka kendalikan sendiri. Berdasarkan data kasus kejahatan narkoba tahun 2020 yang dihimpun Badan Narkotika Nasional bekerjasama dengan Polri, terdapat 58.764 kasus penyalahgunaan narkoba, Dimana 95% diantaranya adalah pengguna narkoba laki-laki dan 55.714 lainnya adalah pengguna narkoba perempuan 3.050 kasus. Data kejadian yang tercatat berdasarkan 10 provinsi dengan angka kejahatan narkoba tertinggi antara lain Sumatera Utara 7.353 kasus, Jawa Timur 6.193 kasus, DKI Jakarta 4.749 kasus, Jawa Barat 2.494 kasus, dan Sulawesi Selatan 2.120

kasus. Provinsi Lampung sebanyak 1.998 orang, Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 1.880 orang, Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1.785 orang, Provinsi Riau sebanyak 1.784 orang, dan Provinsi Aceh sebanyak 1.681 orang.

Sebagaimana diatur dalam Pasal 71 Undang-Undang Narkotika, Badan Narkotika Nasional (BNN) berwenang melakukan penyidikan dan penyidikan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba. Untuk melakukan penyidikan ini, petugas BNN berwenang menjalankan tugas pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Narkotika dan Prekursor Narkotika: BNN memiliki otoritas untuk menyelidiki penyalahgunaan dan peredaran ilegal narkoba dan prekursor narkoba. Untuk melakukan ini, mereka melakukan pemusnahan prekursor dan narkotika.

Total luas Ganja yang dimusnahkan BNN seluas 117,50 hektar dengan total Ganja yang dimusnahkan sebanyak 132,85 ton. BNN juga berwenang menyelidiki, menggeledah, dan menyita barang bukti tindak pidana yang berkaitan dengan penyalahgunaan dan peredaran gelap obat-obatan terlarang dan prekursor narkoba. Jumlah barang bukti tunai dan harta benda bernilai uang yang disita dalam perkara tindak pidana pencucian uang adalah sebesar Rp 39.979.814.109, berupa barang bukti berupa uang dan harta benda bernilai uang sebesar Rp 47.106.024.937. Dalam uang. Peredaran narkoba merupakan permasalahan serius yang dapat mengancam ketahanan nasional dan sosial. Narkotika yang merupakan singkatan dari “narkoba” dan “obat terlarang” adalah zat yang dapat menimbulkan kecanduan dan berdampak buruk terhadap kesehatan

fisik, mental, dan sosial seseorang. Perdagangan narkoba dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap keamanan nasional melalui cara-cara berikut:<sup>16</sup>

1. **Pengaruh Sosial dan Ekonomi:** Peredaran narkoba dapat merusak struktur sosial dan ekonomi suatu negara. Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam masyarakat, termasuk peningkatan tingkat kejahatan, pengangguran, dan pemecahan keluarga.
2. **Kejahatan Terorganisir:** Peredaran narkoba seringkali dikendalikan oleh organisasi kejahatan terorganisir yang kuat. Kelompok-kelompok ini dapat merusak keamanan negara melalui kekerasan, pengaruh politik, dan penyalahgunaan sumber daya ekonomi.
3. **Korupsi:** Peredaran narkoba seringkali terkait dengan korupsi dalam lembaga pemerintah dan penegak hukum. Para pelaku narkoba dapat memberikan suap kepada pejabat pemerintah atau polisi untuk melindungi operasi mereka.
4. **Kesehatan Masyarakat:** Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan masalah kesehatan masyarakat, termasuk penyebaran penyakit menular seperti HIV/AIDS penggunaan jarum suntik secara bergantian. Hal ini dapat menimbulkan ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat.
5. **Penyalahgunaan Kekuasaan:** Aparat pemerintah atau penegak hukum yang terlibat dalam perdagangan narkoba dapat menggunakan kekuasaan untuk memfasilitasi perdagangan narkoba yang membahayakan keamanan nasional.

---

<sup>16</sup> Rahman, A., Mufida, S., Handayani, D., & Kuntanaka, W. N.. "Strengthening National Defence: Coordinating Waters And Air Territory Security Under The Indonesian National Police". Journal Of Maritime Studies And National Integration, (2021)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam, dimana peneliti menggunakan uraian berupa kata-kata dan bahasa untuk memahami perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain, dalam konteks alam yang khusus. Berbagai hukum alam.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif terhadap kebijakan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Gayo Lues dalam memerangi penyalahgunaan Ganja di kalangan generasi muda.

Dalam pendekatan deskriptif, data dianalisis dan direpresentasikan bukan dalam bentuk numerik atau statistik, tetapi dengan menggambarkan situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk naratif.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Badak, Desa Ulun Tanoh dan Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Gayo Lues. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah meningkatnya penyalahgunaan narkoba akibat lemahnya sikap masyarakat, dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **3.3 Informan Penelitian**

Informan yang disebutkan di sini adalah subjek yang dipilih sebagai sumber data penelitian. Teknik yang digunakan untuk memilih informan adalah teknik sampling mendadak, yaitu teknik untuk mengidentifikasi sampel dari sudut pandang tertentu. Teknik ini dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel, dimana jumlah sampel yang akan dikumpulkan ditentukan terlebih dahulu kemudian dilakukan pemilihan sampel tergantung pada kebutuhan atau kesesuaian data, berdasarkan tujuan tertentu. Informan dalam wawancara penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Artinya, subjek yang peneliti gunakan sebagai sumber informasi ketika melakukan penelitian. Subjek penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian

**Tabel 3. 1 Subjek Penelitian**

No	Subjek Penelitian	Jumlah Subjek	Keterangan
1	BNNK Gayo Lues	5 orang	Kepala BNNK Gayo Lues
			Kasubag umum
			Bagian Analisis Penyuluhan Dan Layanan Informasi
			Bagian Konselor Adiksi Ahli Muda
	Bagian Penyuluh Ahli Pertama		
2	Satresnarkoba	1 orang	Kasat Reskoba
3	Masyarakat	3 orang	Kepala Desa Badak
			Kepala Desa Ulun Tanoh
			Ketua/wakil Hipemagas

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan cara obeservasi, wawancara dan pengumpulan data dan dokumen.

#### 3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan langsung di lokasi penelitian dengan memanfaatkan informasi dari kepala BNN dan beberapa Staf BNN Gayo Lues.

#### 3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk mengumpulkan data tentang sesuatu dan variabel, seperti catatan, transkrip, buku, surat, notulensi rapat, dan topik lainnya. Metode dokumentasi menghemat waktu dan tenaga, dan itu bagus karena tidak membutuhkan banyak tenaga.

### 3.5 Uji Keabsahan Data

Berdasarkan data yang dikumpulkan, unsur keabsahan data juga sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sebab, hasil penelitian tidak ada artinya kecuali diakui dan dipercaya.



Evaluasi hasil penelitian ini tergantung pada keabsahan data penelitian yang dikumpulkan. Untuk mencapai kebenaran, keandalan, transferabilitas, kepercayaan, dan verifikasi, Lincoln & Guba percaya pada penggunaan teknologi terkait dalam proses pengumpulan dan analisis data.

### **3.5.1 Kredibilitas**

Untuk menjamin keandalan data penelitian, misalnya dengan melakukan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan pihak lain. Teknik triangulasi yang umum digunakan adalah dengan melihat sumber lain.

### **3.5.2 Transferabilitas**

Sugiyono menjelaskan bahwa uji transferabilitas adalah suatu metode untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Tes ini dapat menunjukkan tingkat keakuratan atau penerapan hasil penelitian pada populasi tempat sampel diambil.<sup>17</sup>

Untuk menerapkan uji transferabilitas pada penelitian ini, peneliti harus menjelaskan temuannya secara detail, jelas, dan sistematis. Tujuan menguraikan temuan penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis adalah agar penelitian ini mudah dipahami oleh orang lain dan temuan tersebut dapat diterapkan pada populasi dari mana sampel penelitian ini diambil.

### **3.5.3 Dependabilitas**

Dalam penelitian ini, peneliti akan berkonsultasi kembali dengan atasannya dan mendiskusikan hal tersebut. Supervisor kemudian akan meninjau seluruh proses penelitian. Di sini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mengurangi kesalahan dalam proses penyajian hasil penelitian dan selama penelitian.<sup>18</sup>

### **3.5.4 Konfirmabilitas - R A N I R Y**

konfirmabilitas merupakan uji objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Suatu penelitian dapat dikatakan obyektif apabila banyak orang yang

---

<sup>17</sup> Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta, 2006.

<sup>18</sup> Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif....,”* 1hal 17

menyetujuinya. Moleong menyatakan bahwa pengujian konfirmasi adalah menguji temuan penelitian terkait dengan proses penelitian.<sup>19</sup>



<sup>19</sup> Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.2004, hal 8

## BAB IV

### 4.1 HASIL PENELITIAN

#### 4.1.1 Gambaran Umum Lembaga Narkotika Nasional Kabupaten Gayo Lues (BNNK)

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gayo Lues, sebagai bagian dari upaya pemerintah pusat dan daerah untuk meningkatkan pelaksanaan dan kapasitas Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kabupaten Gayo Lues, telah menetapkan: Organisasi ini berlokasi di Jl. Blangkejeren-Desa Kutacane Sepang, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, dan didirikan pada tanggal 16 September 2013. Peraturan Badan Narkotika Negara Nomor 03 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota mengatur operasinya.

Badan ini sebelumnya dikenal sebagai BNK, atau Badan Narkotika Kabupaten Gayo Lues. Setelah disetujui oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan BNN, Badan Narkotika Kabupaten Gayo Lues menjadi lembaga vertikal dari Kementerian Lembaga. Pada tanggal 16 September 2013, Dr. Samsul Bahri diangkat menjadi Kepala Badan Narkotika Kabupaten Gayo Lues (BNN). Setelah disetujui oleh BNN dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, BNN Kabupaten Gayo Lues ditingkatkan menjadi lembaga vertikal dari Kementerian Lembaga. Ini dikukuhkan dengan pengangkatan Dr. Samsul Bahri sebagai Kepala BNN Kabupaten Gayo Lues.

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gayo Lues resmi menjadi salah satu lembaga vertikal Kementerian Sarana dan Prasarana. Pada Tahun 2018 Bulan Agustus tersebut Kepala BNNK Gayo Lues Bapak Drs, Samsul Bahri di kembalikan ke Pemerintah Daerah (Pemda) oleh kepala BNN RI. kemudian di lantiklah Bapak Zulkarnaen S.Ag. sebagai PLT Kepala BNNK Gayo Lues selama 10 bulan mulaj dari Agustus 2018 sampai dengan Juni 2019. Dari bulan Juni 2019 dilantiklah Kepala deventif BNNK Gayo Lues Bapak Fauzul Iman ST.M.Si. Hingga saat ini.

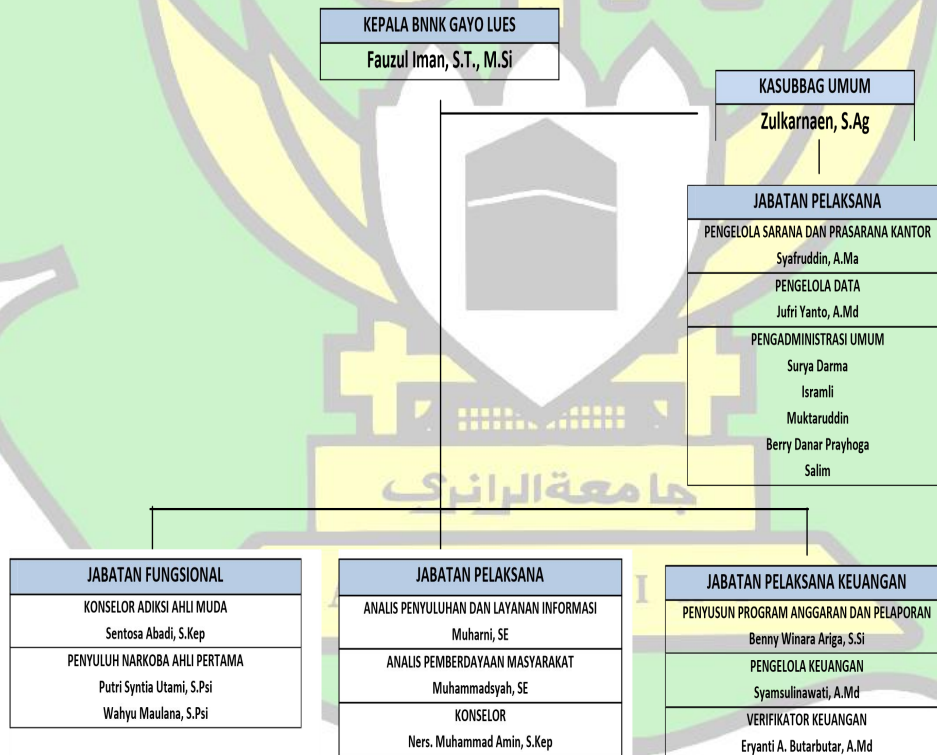
Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gayo Lues berkomitmen dengan visi yang dirumuskan BNNK

Gayo Lues adalah: “Menjadi Instansi verlikal yang profesional, manpu menyatukan dan menggerakkan seluruh komponen Masyarakat, Instansi Pemerintah, dan Swusta dalam melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika di Kabupaten Gayo Lues”.

Untuk mewujudkan Visi yang telah ditetapkan, maka misi yang dirumuskan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gayo Lues adalah:

Bersama Instansi Pemerintah, dan Swasta serta Komponen Masyarakat di Kabupaten Gayo Lues, BNN Kabupaten Gayo Lues melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyaluhgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktiflainnya.

## STRUKTUR ORGANISASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN GAYO LUES



#### 4.1.2 Kebijakan Nasional Terkait Pemberantasan Narkotika

Awal penanggulangan bahaya Narkotika di Indonesia dimulai pada tahun 1971 ketika Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 6 Tahun 1971 dikeluarkan untuk menugaskan Kepala Badan Koordinasi Intelejen Nasional (BAKIN) dalam menangani beberapa permasalahan yang dianggap krusial, antara lain meliputi pemberantasan uang palsu, penyalahgunaan narkoba, penyelundupan barang terlarang, kenakalan remaja, subversi, serta pengawasan terhadap orang asing.

Sejak tahun 2003, BNN memperoleh dana dari APBN untuk pertama kalinya. BNN, BNP, dan BNK terus bekerja keras untuk meningkatkan kinerjanya seiring dengan dana yang dialokasikan dalam APBN. Akan tetapi, karena BNN tidak memiliki struktur kelembagaan yang memiliki hierarki yang jelas dan hanya bersifat koordinatif (hanya bertugas untuk mengoordinasikan aktivitas-aktivitas yang serupa), maka BNN dianggap tidak dapat beroperasi secara maksimal dan tidak akan mampu mengatasi masalah narkoba yang semakin meningkat dan lebih serius. Karena itu, tindakan yang perlu diambil oleh pihak berwenang adalah segera mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 tentang Organisasi Narkotika Nasional, Organisasi Narkotika Provinsi, dan Organisasi Narkotika Kabupaten/Kota. Peraturan tersebut akan memberikan wewenang operasional kepada anggota BNN yang terkait dalam satuan tugas. BNN, BNP, dan BNK akan bekerja sama sebagai mitra kerja di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Masing-masing organisasi bertanggung jawab kepada Presiden, Gubernur, dan Bupati/Walikota, namun tidak memiliki hubungan struktural-vertikal dengan BNN.

BNNK merupakan lembaga yang ada di tingkat kabupaten/kota yang menjadi bagian dari Badan Narkotika Nasional. Tugas, fungsi, dan wewenang BNNK sama dengan Badan Narkotika Nasional di tingkat nasional. Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) bertanggung jawab dalam merancang dan menjalankan kebijakan pemerintah tentang pencegahan dan penanganan

penggunaan dan perdagangan narkoba dan bahan kimia yang digunakan untuk membuat narkoba. Selain itu, BNNK juga berkolaborasi dengan kepolisian negara Republik Indonesia dalam upaya mencegah dan memberantas penggunaan dan perdagangan ilegal narkoba dan bahan-bahan kimia yang digunakan untuk membuat narkoba.<sup>20</sup>

Sebagai respons terhadap peningkatan masalah narkoba yang semakin serius, Ketetapan MPR-RI Nomor VI/MPR/2002 yang diadopsi dalam Sidang Umum MPR-RI Tahun 2002 telah memberikan rekomendasi kepada DPR-RI dan Presiden RI untuk mengubah Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkoba. Karena itu, UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba pun disahkan dan diundangkan oleh Pemerintah dan DPR-RI sebagai modifikasi dari UU Nomor 22 Tahun 1997. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tersebut, BNN diberi wewenang untuk melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap kejahatan narkoba dan bahan baku narkoba. didasarkan pada peraturan hukum tersebut, kedudukan Lembaga BNN menjadi Lembaga Pemerintah Non-Kementrian (LPNK) dengan struktur vertikal ke Provinsi dan kabupaten/kota.<sup>21</sup>

BNN dipimpin oleh Kepala BNN, yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden. BNN berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Presiden, Kepala BNN dibantu oleh Sekretaris Utama, Inspektur Utama, dan lima deputi (Deputi Bidang Pencegahan, Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Deputi Bidang Rehabilitasi, Deputi Bidang Pemberantasan, Deputi Bidang Hukum dan Kerjasama). Aceh memiliki kekhasan karena memiliki label Syariat Islam, dan tidak ada provinsi lain yang saat ini memiliki payung hukum seperti Aceh. Di tingkat undang-undang, misalnya, ada UU No. 35 tahun 2009 tentang narkoba dan UU No. 36 tahun 2009, yang mengatur bagaimana menangani orang-orang yang menyalahgunakan narkoba dan zat adiktif.

Dua undang-undang tingkat tertinggi yang kita miliki menunjuk kandukungan pemerintah yang sangat kuat untuk Mengatasi penyalahgunaan

---

<sup>20</sup> Ida Bagus Trisnha Setiaawan, Ida Ayu Putu Widiati, Diah Gayatri Sudibya, “Peranan Badan Narkoba Nasional (BNN) Dalam Upaya Pencegahan Terhadap Tindak Pidana Narkoba” Jurnal Analogi Hukum, 2 (3) (2020), 364

<sup>21</sup> Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002 tentang Badan Narkoba Nasional

narkoba. ditambah dengan Qanun No.12/2003 tentang Qanun No. 8 / 2018 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba, dapat dikatakan bahwa Aceh sangat serius dalam memerangi perdagangan narkoba.

Peluang untuk melibatkan pemerintah daerah dalam menangani penyalahgunaan narkoba dapat ditemukan dalam Permendagri No.21/2013 tentang pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba sebagai efek sinergis dalam Mengatasi masalah narkoba. Permendagri ini juga mengatur peran Gubernur/Bupati/Walikota dalam pelaksanaan fasilitasi, pendanaan, pembinaan, dan pelaporan P4GN. Permendagri bahkan menyatakan bahwa pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menangani masalah Narkoba. Promosi meliputi penyusunan Perda/Qanun, peningkatan peran serta masyarakat, kemitraan/kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan, swasta, perguruan tinggi, relawan, perorangan atau badan hukum, forum kerukunan umat beragama dalam rangka pencegahan penyalahgunaan narkotika, forum kewaspadaan dini masyarakat, komunitas intelijen daerah.masyarakat untuk terlibat, termasuk menyusun program dan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkotika (Pasal4).

#### **4.1.3 Peran Badan Narkotika Nasional Kabupaten BNNK Gayo Lues Dalam Menangani Pedaran Dan Penyalahgunaan Ganja**

Kebijakan dan strategi operasional BNNK Gayo Lues merupakan rumusan dari kebijakan dan strategi BNNK. Kebijakan dan strategi BNN periode 2020-2024 adalah:

1. Memperkuat pengawasan jalur peredaran narkoba.
2. Meningkatkan kualitas pemberantasan kejahatan narkoba.
3. Memperkuat ketahanan dan pemberdayaan masyarakat.
4. Meningkatkan pemulihan fungsional;
5. Meningkatkan sinergi dan kerjasama pemangku kepentingan.<sup>22</sup>

Kebijakan dan strategi makro BNN dirinci dan disesuaikan dengan kondisi aktual permasalahan narkoba yang terjadi di provinsi tersebut. Selain itu, dalam menyusun kebijakan dan strategi BNNK, Gayo Lues juga mematuhi kebijakan

---

<sup>22</sup> Harum, V. M., & Syarifah, N. (2023). Upaya Pemerintah Indonesia dalam Menangani Kejahatan Narkotika Sebagai Kejahatan Transnasional. *Wajah Hukum*, 7(2), 331.

BNN untuk memperkuat pelaksanaan P4GN dan meningkatkan kapasitas organisasi BNN. Dalam hal ini, kebijakan dan strategi yang dikembangkan BNN Kabupaten sangat kontekstual dan sesuai dengan kondisi dan karakteristik daerah. Kebijakan dan strategi operasional BNNK Gayo Lues adalah sebagai berikut:

1. Menekan dan Menahan Keluar Masuknya Narkotika Seperti Sabu dan Ganja dengan cara bekerjasama dengan Instansi Terkait.
2. Menahan Laju Produksi Narkotika berupa Ganja dari Kabupaten Gayo Lues dengan Melakukan Penyuluhan-penyuluhan dan Kegiatan BIMTEK Life Skill di Masyarakat.
3. Perlindungan dan Penyelamatan Penyalahguna, Pecandu dan Korban Penyalahguna Narkotika di Kabupaten Gayo Lues
4. Mengalihkan Sumber Pendapatan Masyarakat Penanam Ganja dari Menanam Ganja ke Tanaman Produktif Pertanian Lainnya melalui Program GDAD

Wawancara dengan sub-koordinator P2M menunjukkan bahwa Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Gayo Lues memiliki beberapa bidang untuk melaksanakan tugasnya dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika (P4GN). Program ini dibuat dan dilaksanakan oleh BNNK di bidang P2M untuk menghentikan peningkatan penyalahgunaan Ganja di wilayah Blangkejeren dan sekitarnya.

“Salah satu dari dua program yang diselenggarakan oleh kami adalah pencegahan Program Advokasi dan Edukasi P4GN; yang lainnya adalah program pemberdayaan masyarakat Badan Pemberdayaan Alternatif dan Partisipasi Masyarakat.”<sup>23</sup>

### 1. Program advokasi

Kepala bagian pencegahan menjalankan program ini dengan anggaran yang telah direncanakan secara rutin untuk kegiatan ini, termasuk persiapan, penyediaan narasumber, dan pendanaan panitia, antara lain.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Muharni , sub-koordinator P2M BNNK Gayo Lues, tanggal 29 juli 2023



“Kami mendukung ketahanan keluarga, mendukung kemajuan desa, dan melakukan sosialisasi di berbagai tempat dalam program advokasi ini.”<sup>24</sup>

Tujuan dari program advokasi ketahanan keluarga ini adalah untuk meningkatkan ketahanan keluarga (orang tua dan anak) dalam mencegah penggunaan narkoba secara negatif. Upaya ini melibatkan sosialisasi di berbagai tempat. Sebagai contoh, keterampilan berkomunikasi, pengenalan terhadap stres, dan keterampilan mengasuh anak. Dalam rangka memperkuat implementasi program P4GN hingga tingkat desa dan kelurahan, dilaksanakan kegiatan desa bersinar yang melibatkan aparat pemerintah dan masyarakat setempat. Sebagai contoh, memberikan kemampuan dan pengajaran kepada individu yang mengalami penyalahgunaan narkoba agar dapat mengembangkan kemandirian mereka.

Ketahanan keluarga, yang berfokus pada mengurangi stres bagi anak-anak dan orang tua, adalah contohnya. Jumlah peserta kegiatan adalah 20 orang. Mereka terdiri dari 10 keluarga, di mana setiap keluarga terdiri dari 1 anak dan 1 orang tua. Selain itu, ada pula 2 orang narasumber yang hadir dalam kegiatan tersebut. Desa Bersinar merupakan sebuah unit administratif di tingkat Desa yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan dilakukan secara besar-besaran program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

## **2. Bidang pencegahan dalam melakukan program P4GN**

Sub koordinator P2M Muharni S.E. Melaksanakan aktivitas penyuluhan di lembaga pendidikan, di institusi pemerintah atau swasta, dan di kawasan pedesaan. Selain itu, upaya untuk menghentikan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di kabupaten Gayo Lues juga dilakukan melalui media cetak seperti radio, baliho, koran, majalah, dan stiker. Ditambah lagi dengan adanya Program NonDipa BNN Menyapa dengan menggunakan mobil penyuluhan keliling sampai ke semua pelosok Desa di Gayo Lues. Program NonDipa BNN Menyapa dengan menggunakan mobil penyuluhan keliling sampai ke semua pelosok Desa di Gayo Lues. Dalam melaksanakan tugas P4GN adalah bidang pemberdayaan masyarakat

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Muharni, Subkoordinator P2M tanggal 29 Juli 2023

yang mempunyai beberapa program yakni: Pembelajaran keterampilan hidup tentang bagaimana melakukan beternak dan melakukan kerja pertanian, serta menjalankan program pemulihan bagi individu yang mengalami kecanduan obat terlarang. Pemberdayaan merujuk pada potensi yang dimiliki oleh komunitas itu sendiri. Mereka memiliki kemampuan atau kekuatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, terutama dalam kelompok yang rentan dan lemah. Badan Narkotika Nasional (BNN) telah melakukan upaya untuk mencegah masyarakat Kabupaten Gayo Lues menggunakan dan menanam Ganja.

Di antara tiga kabupaten di Daerah Aceh, Aceh Besar, Bireun, dan Gayo Lues, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gayo Lues menerima program Grand Dasegin Alternative Development (GDAD) yang ditunjuk langsung oleh BNN RI.

Adapun program-program GDAD yang sudah di realisaikan di Kabupaten Gayo Lues adalah:

1. Penanaman kopi perdana di desa Agusen yang bertujuan untuk mengantikan kebiasaan masyarakat yang biasanya menanam Ganja kini menjadi menanam kopi, bahkan para petani kopi di Gayo Lues di beri kesempatan oleh BNNK Gayo Lues belajar langsung ke Kabupaten Bener Meriah terkait dengan bagaimana membudidayakan, dan mengolah kopi dengan baik dan benar.
2. Pembuatan pakan dan unggas di Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Dan para peserta Life Skill tersebut dibekali dengan mesin pembuatan pakan ikan, unggas, sampai kepada peralatan lainnya. Dengan peserta sebanyak 50 orang ini juga dilakukan tes urine pada saat kegiatan berlangsung guna mencegah penyalahgunaan
3. Life Skill Budidaya jahe merah di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues yang langsung di dampingi oleh PT Bintang Toejoe Bejo. Dengan jumlah peserta sebanyak 100 orang untuk deteksi dini tentan penyalahgunaan Narkotika para peserta Life Skill tersebut dilakukan tes urine secara menyeluruh agar masyarakat yang sudah dibina oleh BNNK Gayo Lues tidak ada lagi yang menyalahgunakan Narkoba.

4. Pembagian dan penanaman bibit jagung merek Vioner 35 sebanyak 5000 Hektar di Kabupaten Gayo Lues. BNNK Gayo Lues dalam hal ini mengutamakan mantan pecandu Narkotika terlebih dahulu terutama yang mempunyai lahan siap tanam.
5. Pembuatan Keripik Bawang (Kerawang Chip), sabun ramah lingkungan seperti: sabun kecantikan yang terbuat dari susu kambing, kopi, coklat dan asam gelugur, sabun pembersih lantai, sabun cuci piring, sabun laundry, pengharum pakaian, handshop beserta pembuatan hand sanitizer. Pembuatan produk ini juga diberikan peralatan lengkap sebanyak satu unit komplet mulai dari mesin pengaduk adonan, penggiling, penggoreng, spinner, dan mesin press plastic. Di tambah dengan meja portable.<sup>25</sup>

## 2. Bidang Rehabilitas

Bidang Rehabilitasi dipimpin oleh Sub Koordinator Rehabilitasi Bapak Sentosa Abadi S.Kep. dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gayo Lues. Program Rehabilitasi termasuk pemeriksaan urin, pembuatan SKHPN (Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan Narkotika), dan tes kejiwaan yang dilakukan oleh psikolog. Korban Narkotika juga mendapatkan dukungan konselor selama proses penyembuhan mereka.

Bidang Rehabilitasi juga memiliki Klinik Pratama BNNK Gayo Lues yang didirikan pada tahun 2016. Rehabilitasi memiliki dua jenis yakni: Rehabilitasi Sosial dan Medis. Ada beberapa alur layanan rehabilitasi yang harus di jalani oleh klien yaitu: Klien datang bersama keluarga, membuat surat permohonan, dilakukan asesment medis oleh asesor, pemeriksaan kesehatan, tes urine, dan rencana terapi.<sup>26</sup>

Dari hasil rencana terapi akan didapat kesimpulan apakah klien tersebut rawat inap atau rawat jalan dalam masa pemulihan. Jika klien tersebut dikategorikan sebagai rawat inap BNNK Gayo Lues, mereka akan dirujuk ke pusat rehabilitasi BNN seperti Lido Bogor dan Lubuk Pakam, Batam, dan Lampung. Bisa juga ke Lembaga rehabilitasi komponen masyarakat (yayasan)

<sup>25</sup> Data kegiatan BNNK Gayo Lues 2021-2023

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Sentosa Abadi, Sub Koordinator Rehabilitasi, tanggal 29 Juli 2023

seperti: Pintu Hijrah Banda Aceh dan Sumut. Karena di BNNK Gayo Lues untuk saat ini belum ada Lembaga Rehabilitasi yang bisa menampung banyak klien rawat inap.

### 3. Bidang Pemberantasan

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gayo Lues memiliki tanggung jawab dalam melakukan tugas Pemberantasan Narkotika, seperti melakukan investigasi, operasi penangkapan, dan memonitor kegiatan yang mencurigakan kapan pun diperlukan. Kepala BNNK Gayo Lues, Bapak Fauzul Iman, ST.M.Si, memimpin secara langsung bidang pemberantasan.

Seperti yang diungkapkan oleh Fauzul Iman, seorang kepala BNNK Gayo Lues S.T., M.Si,

“menyatakan bahwa dalam rangka melakukan penyelidikan, kami harus secara awal membuat pemetaan yang mencakup pembentukan kelompok pemuda untuk menyelidiki pengguna narkoba, terutama Ganja”.<sup>27</sup>

Melalui pemetaan, tindakan ini dilakukan di tiga area yang mencakup lingkungan pemerintah, masyarakat, dan pendidikan dengan tujuan memberikan gambaran mengenai masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap Ganja di Kabupaten Gayo Lues. Diharapkan hasil pemetaan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas serta memetakan hubungan antara berbagai pemangku kebijakan. Dengan demikian, tidak hanya Badan Narkotika Nasional (BNN) yang memahami dengan detail kondisi narkoba, melainkan juga semua anggota Forkopimda Gayo Lues memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam terhadap ancaman yang sangat serius tersebut.

Mengacu pada uraian sebelumnya, BNNK telah melakukan investigasi dengan membentuk kelompok pemuda yang bertugas mengawasi individu yang menggunakan Ganja di wilayah Gayo Lues. BNNK Gayo Lues melakukan razia di tempat tersebut setelah kelompok ini melakukan penyelidikan. Salah satu Program Divisi Pemberantasan adalah Program Tim Asesment Terpadu (TAT). Program ini dirancang untuk mengukur sejauh mana pelaku terlibat dalam jaringan kejahatan narkoba dan juga untuk mengukur durasi penggunaan Ganja

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Fauzul Iman, Kepala BNNK Gayo Lues, tanggal 30 juli 2023

yang disalahgunakan. Menurut Fauzul Iman, S.T., M.si, Kepala BNNK Gayo Lues, beliau menyatakan:

“Dalam contoh, jika seseorang tertangkap dalam program TAT ini dan tes urinnya positif, tetapi jumlah Barang Bukti (BB) yang ditemukan kurang dari 1 gram, orang tersebut dapat dievaluasi dan disarankan untuk menjalani rehabilitasi daripada diproses pidana. Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) dan Kementerian Kesehatan melakukan penilaian di Gayo Lues.”<sup>28</sup>

BNNK telah melakukan berbagai inisiatif untuk masyarakat Gayo Lues melalui tiga bidang: P2M, Rehabilitasi, dan Pemberantasan. Selain itu, dalam bidang umum, BNNK juga membantu mengelola dokumen untuk menghentikan peningkatan penyalahgunaan narkoba di Gayo Lues. Tujuannya adalah untuk mencegah penanaman atau penggunaan Ganja di wilayah tersebut. Ketiga bidang telah melakukan tugasnya dengan sukses, dan setiap bidang telah menjalankan programnya dengan efektif dan menerima tanggapan yang baik dari masyarakat. Namun, penggunaan Ganja terus meningkat di Gayo Lues. Dalam upaya untuk menghentikan dan memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN), BNNK mengukur tingkat penyalahgunaan narkoba di Gayo Lues.

Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 100 orang atau sekitar 20% dari populasi usia 10-59 tahun di Gayo Lues yang mengalami penyalahgunaan narkoba. Karena itu, bisa dikemukakan bahwa penggunaan narkoba di Gayo Lues masih mengalami kenaikan.

Pada tahun 2021, informasi yang dikumpulkan oleh BNN dan polisi menunjukkan bahwa remaja berusia 15-35 tahun mengalami penggunaan narkoba yang tinggi. Sekitar 82,4% dari kelompok ini adalah pemakai narkoba; beberapa juga menjadi pengedar, 47,1%, dan kurir, 31,4%. Ada informasi tentang tingkat penyalahgunaan narkoba di Provinsi Aceh. Pada tahun 2022, Aceh berada di peringkat keenam di antara 34 provinsi di Indonesia dalam hal tingkat penyebaran penggunaan narkoba, dengan jumlah 56.192 atau sekitar 1,90%. Angka ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang besar dalam penggunaan narkoba dan jumlah narkoba yang tersedia di Provinsi Aceh selama periode tertentu.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid

<sup>29</sup> BNN, “*Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba*”, (Jakarta: LIPI, 2022), hal.56

Semester pertama tahun 2023, tercatat sebanyak 107 kasus Narkoba di Aceh dengan jumlah tersangka mencapai 143 orang. Angka tersebut mengalami peningkatan ketika membandingkannya dengan kasus narkoba sebelumnya, yang mencakup 100 kasus dengan 143 tersangka hingga akhir Desember 2022.<sup>30</sup>

Berdasarkan penelitian BNNK tahun 2021, persentase pengguna narkoba di Kabupaten Gayo Lues berkisar antara 24% hingga 28%. Satu kelompok penduduk yang berpotensi terpengaruh oleh penyalahgunaan narkoba di Gayo Lues adalah individu yang berusia antara 15 hingga 35 tahun, yang dikenal sebagai generasi milenial.<sup>31</sup>

Terdapat peningkatan yang terlihat dalam jumlah orang yang direhabilitasi selama tiga tahun terakhir, di BNNK Gayo Lues. Menurut informasi yang dikumpulkan, terdapat 23 individu yang direhabilitasi pada tahun 2020, 28 orang pada tahun 2021, dan 34 orang pada tahun 2022.<sup>32</sup>

**Tabel 4. 1 Jumlah Tatap Muka Non Dipa Tahun 2022**

No	Nama Bidang	Kegiatan	Jumlah
1	Pencegahan dan Pemberdayaan masyarakat	Sosialisasi P4GN	70 X
		Sosialisasi mars BNN	90 X
		Sosialisasi mars BNN Di Radio	880 X
		Test Urine	3 X
		Life skill	1 X
		Ketahanan Keluarga	5 X
		Desa Bersinar	6 X
		Pengembangan Program GDAD	1 X
		Bimtek Penggiat	5 X
		Regulasi Yang Dibuat Pemkab Gayo Lues	3 X
2	Bidang Rehabilitasi	Layanan SKHPN	102 Orang
		Layanan Rehabilitasi	22 Orang

<sup>30</sup> <https://www.antaraneews.com/berita/3721620/polresta-banda-aceh-ungkap-107>.

<sup>31</sup> <https://portalsatu.com/20-desa-di-gayo-lues-rawan-penyalahgunaan-narkoba>, diakses Tanggal 19 Juli 2022

<sup>32</sup> Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gayo Lues, Tahun 2022.

		Layanan IBM	5 Orang
3	Bidang Pemberantasan	Jumlah LKN	Nihil
		Jumlah Perkara	Nihil
		Jumlah Tersangka	Nihil
		Barang Bukti	Nihil
		Penyelidikan Kawasan Rawan	11 x

#### 4. Alokasi Pendanaan BNNK Gayo Lues

Beberapa hal yang disampaikan oleh Kepala BNN adalah sebagai berikut: tentang Pagu Anggaran K/L dan Penyelesaian RKAKL TA 2023 Pagu Anggaran BNN sebesar Rp1.837.655.988.000.

Dalam Rencana kebutuhan pendanaan Satker BNNK Gayo Lues tahun 2020-2024, jumlah yang dibutuhkan adalah sebesar Rp 11.530.000.000 (Sebelas Milyar Lima ratus Tiga Puluh Juta Rupiah) rupiah. Dana ini akan digunakan untuk berbagai bidang yang ada. Rencana pembiayaan ini dirancang untuk mendukung implementasi layanan publik di lingkungan BNN, terutama dalam bidang pencegahan dan pemberdayaan, pemberantasan, serta rehabilitasi. Disamping itu, rencana pendanaan juga bertujuan untuk mendukung operasional harian di kantor.<sup>33</sup>

#### 4.1.4 Tanggapan Kepala Desa badak, Ulun Tanoh, Satresnarkoba dan HIPEMAGAS terhadap peran dan tantangan BNNK Gayo Lues penyalahgunaan Ganja pada kalangan remaja

Hasil penelitian mengenai tanggapan dua kepala desa terhadap peran dan tantangan BNNK Gayo Lues penyalahgunaan Ganja pada kalangan remaja di dua desa yang berbeda, Desa Badak dan Desa Ulun Tanoh. Penelitian dilakukan dengan metode wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang mendalam Kepala Desa Badak dan Ulun Tanoh mungkin memiliki pendapat yang berbeda tentang tugas dan kesulitan yang dihadapi oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Gayo Lues dalam menangani penggunaan Ganja di kalangan remaja.

<sup>33</sup> Surat Menteri PPN dan Menteri Keuangan No:S-617/M.02/2022 dan No:B.577/ M.PPN/ D.8/PP.04.02/07/2022

## 1. Desa Badak

Kepala Desa Badak, Bapak Ibrahim, menyampaikan pandangannya tentang masalah penggunaan Ganja sebagai sesuatu yang mengkhawatirkan di desa tersebut. Desa Badak mungkin menyatakan dukungannya terhadap peran BNNK dalam memberantas penggunaan Ganja di kalangan remaja. Ia bisa menyadari pentingnya peran BNNK dalam melindungi generasi muda dari dampak negatif Ganja.

Saya melihat peran BNNK Gayo Lues sangat penting dalam menjaga generasi muda kita dari bahaya narkoba, khususnya Ganja. Mereka telah melakukan banyak upaya, seperti penyuluhan dan kampanye anti-narkoba, yang sangat membantu masyarakat memahami bahaya yang mengancam anak-anak kita."<sup>34</sup>

Kepala Desa Badak bisa menekankan pentingnya kerjasama antara BNNK dan masyarakat setempat. Masyarakat desa perlu dilibatkan dalam program penyuluhan dan pencegahan agar informasi mengenai bahaya Ganja dapat tersebar lebih luas. Strategi yang diterapkan mencakup:

- a) Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, khususnya orang tua dan remaja, tentang bahaya Ganja dan konsekuensinya.
- b) Bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk meningkatkan patroli keamanan guna menangani peredaran Ganja di wilayah desa.
- c) Memberikan perhatian terhadap pendekatan rehabilitasi bagi mereka yang terlibat dalam penggunaan Ganja, dengan fokus pada pemulihan kesehatan dan reintegrasi sosial.

## 2. Desa Ulun Tanoh

Sebagai perbandingan, Kepala Desa Ulun Tanoh, Suhardinsyah, juga menghadapi tantangan serupa terkait penggunaan Ganja di desanya. Wawancara menunjukkan bahwa pandangan yang diterapkan memiliki beberapa perbedaan dengan Desa Badak: Kepala Desa Ulun Tanoh mungkin menyoroti peran penting edukasi dalam mencegah penggunaan Ganja di kalangan remaja. Dia bisa menyarankan peningkatan kegiatan edukatif di sekolah-sekolah dan di tengah masyarakat.

<sup>34</sup>Wawancara dengan Kepala Desa Badak, Bapak Ibrahim, tanggal 17 mei 2024



“kurangnya edukasi dan informasi yang sampai ke desa-desa kecil. Remaja di sini mungkin belum sepenuhnya sadar akan bahaya Ganja. Saya rasa penting bagi BNNK untuk terus meningkatkan upaya edukasi, baik di sekolah-sekolah maupun melalui kegiatan masyarakat.”<sup>35</sup>

Kepala Desa Ulun Tanoh mungkin menyarankan pemanfaatan teknologi, seperti media sosial dan aplikasi ponsel, untuk menyebarkan informasi dan edukasi tentang bahaya Ganja secara lebih luas dan efektif, terutama di kalangan remaja yang aktif di dunia digital. Menegaskan bahwa penegakan hukum yang tegas diperlukan untuk pelanggaran terkait penggunaan Ganja. Selain itu, dapat mendukung penerapan sanksi yang mendidik, seperti keterlibatan dalam program rehabilitasi, daripada hanya hukuman pidana.

Kepala Desa Ulun Tanoh mungkin melihat peran penting tokoh adat dan agama dalam memberikan penyuluhan serta menjadi teladan bagi masyarakat. Dia bisa mengusulkan agar BNNK bekerja sama dengan tokoh-tokoh ini untuk memperkuat upaya pencegahan di tingkat desa.

### 3. Satresnarkoba

Hasil wawancara dengan Kasat Reskoba Kabupaten Gayo Lues, Bapak, Iptu Yose Rizaldi. Terkait dengan masalah penggunaan Ganja dan strategi penanganannya di wilayah Gayo lues. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pandangan, strategi operasional, serta tantangan yang dihadapi dalam upaya penegakan hukum terkait narkoba, khususnya Ganja.

penggunaan Ganja di Kabupaten Gayo Lues merupakan masalah serius yang mempengaruhi berbagai aspek masyarakat. meskipun Ganja sering dianggap sebagai narkoba ringan, namun dampaknya terhadap kesehatan dan stabilitas sosial tetap signifikan.<sup>36</sup>

Satresnarkoba Polres Gayo Lues melihat BNNK Gayo Lues sebagai mitra yang sangat penting dalam upaya pemberantasan narkoba, khususnya dalam hal penyalahgunaan Ganja di kalangan remaja. BNNK memiliki peran krusial dalam upaya pencegahan melalui berbagai program edukasi dan penyuluhan yang ditujukan kepada remaja, keluarga, dan masyarakat luas. Program-program ini sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran akan bahaya narkoba serta

<sup>35</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Ulun Tanoh, Suhardinsyah, tanggal 20 mei 2024

<sup>36</sup> Wawancara dengan Kasat Reskoba Kabupaten Gayo Lues, Bapak, Iptu Yose Rizaldi. Tanggal 25 februari

memberikan pemahaman yang lebih baik kepada generasi muda tentang risiko penggunaan Ganja.

Kolaborasi antara Satresnarkoba dan BNNK sangat esensial dalam penindakan terhadap penyalahgunaan Ganja. BNNK berperan dalam aspek pencegahan dan rehabilitasi, sementara Satresnarkoba fokus pada penegakan hukum. Kombinasi ini memungkinkan pendekatan yang lebih holistik dalam menangani masalah penggunaan Ganja di kalangan remaja.

Kami memahami bahwa BNNK Gayo Lues menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi personel maupun logistik, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk menjangkau seluruh wilayah di Gayo Lues, terutama daerah-daerah terpencil. Selain itu, rendahnya tingkat kesadaran di sebagian masyarakat juga menjadi hambatan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba.<sup>37</sup>

Dalam wawancara tersebut, Kasat Reskoba juga mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam upaya penanggulangan Ganja di Kabupaten Gayo Lues. Tantangan tersebut antara lain adalah keterbatasan sumber daya manusia dan logistik, wilayah yang luas dan berbukit yang menyulitkan pengawasan, serta pengaruh budaya lokal yang masih menerima Ganja sebagai bagian dari tradisi.

Kabupaten Gayo Lues menyampaikan kepada seluruh masyarakat untuk bersama-sama mendukung upaya pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari Ganja. Beliau mengajak masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya Ganja dan berperan aktif dalam pencegahan serta melaporkan setiap kegiatan atau indikasi peredaran Ganja kepada pihak berwajib.<sup>38</sup>

Wawancara ini memberikan gambaran komprehensif tentang pandangan, strategi penegakan hukum, tantangan, serta harapan dari KasatReskoba Kabupaten Gayo Lues terkait dengan penanganan penggunaan Ganja. Langkah-langkah yang

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Kasat Reskoba Kabupaten Gayo Lues, Bapak, Iptu Yose Rizaldi. Tanggal 25 februari

<sup>38</sup> Wawancara dengan Kasat Reskoba Kabupaten Gayo Lues, Bapak, Iptu Yose Rizaldi. Tanggal 25 februari

diterapkan menunjukkan komitmen untuk Mengatasi permasalahan ini secara holistik dan berkelanjutan di tingkat lokal.

#### 4. HIPEMAGAS

hasil wawancara dengan HIPEMAGAS (Himpunan Mahasiswa Gayo Lues). Salman membahas bagaimana BNNK Gayo Lues menangani masalah penggunaan Ganja di kalangan remaja Kabupaten Gayo Lues.

Wawancara dilakukan untuk memahami perspektif organisasi mahasiswa terhadap fenomena Ganja dan upaya yang dilakukan untuk pencegahan di kalangan generasi muda.

Sebagai organisasi yang peduli terhadap masa depan generasi muda, HIPEMAGAS mengapresiasi peran BNNK Gayo Lues dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penggunaan Ganja di kalangan remaja. BNNK telah berperan aktif dalam menyelenggarakan berbagai program edukasi, penyuluhan, dan kampanye yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya narkoba.

Kami melihat upaya ini sebagai langkah penting dalam melindungi generasi muda dari pengaruh buruk penggunaan Ganja.<sup>39</sup>

HIPEMAGAS merupakan sebuah paguyuban mahasiswa yang aktif dalam kegiatan sosial, kebudayaan, dan pendidikan di Daerah Banda Aceh. Ketua HIPEMAGAS diarahkan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana organisasi ini memandang serta bertindak terhadap penggunaan Ganja di kalangan mahasiswa dan pemuda di Gayo Lues. Mengungkapkan bahwa Ganja merupakan isu yang memerlukan perhatian serius di kalangan Mahasiswa Gayo Lues. Dalam wawancara, Ketua HIPEMAGAS juga mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi program pencegahan Ganja. Tantangan tersebut meliputi minimnya pemahaman masyarakat tentang bahaya Ganja, resistensi terhadap perubahan perilaku, serta keterbatasan sumber daya dan dukungan untuk melaksanakan program secara luas dan berkelanjutan. HIPEMAGAS memiliki harapan besar terhadap peran aktif mahasiswa dalam

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Salman Ketua Himpunan Mahasiswa Gayo Lues HIPEMAGAS, tanggal 6 februari 2024

menolak penggunaan Ganja dan narkoba lainnya. Pesan dari HIPEMAGAS kepada masyarakat adalah untuk bersama-sama membangun kesadaran akan bahaya Ganja, serta berkomitmen dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan aman bagi semua.

Kami memahami bahwa BNNK Gayo Lues menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya sumber daya yang memadai untuk menjangkau seluruh wilayah Gayo Lues, terutama daerah-daerah yang sulit dijangkau. Selain itu, stigma sosial dan rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap bahaya narkoba juga menjadi hambatan dalam upaya pencegahan. Sebagai mahasiswa yang juga bagian dari masyarakat, kami menyadari pentingnya peran kami dalam membantu BNNK Mengatasi tantangan-tantangan ini.<sup>40</sup>

Tanggapan ini mencerminkan pandangan HIPEMAGAS yang mendukung penuh upaya BNNK Gayo Lues dalam menangani penggunaan Ganja di kalangan remaja, serta menekankan pentingnya kolaborasi antara BNNK dan mahasiswa untuk Mengatasi tantangan yang ada.

#### **4.1.5 Faktor Kendala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gayo Lues Dalam Membertas Penyalahgunaan Narkoba.**

##### **1. Petani Ganja**

Ganja telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat Gayo Lues karena Ganja memainkan peran krusial dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Masyarakat mendapatkan keuntungan dari Ganja sebagai produk yang menguntungkan. Karena itu, penggunaan Ganja menciptakan peluang kerja untuk penduduk. Rudi, seorang penanam Ganja, menjelaskan

bahwa alasan mereka menanam Ganja adalah karena mereka tidak memiliki pekerjaan. Dengan bekerja sebagai petani, dapat langsung memperoleh keuntungan yang cepat dan modalnya juga mudah. Masyarakat yang juga berprofesi sebagai penanam Ganja, "Hasil Ganja lumayan. Kita mau kerja lain tetapi tidak ada modal Kalau tanam Ganja tidak perlu modal besar..<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Wawancara dengan Salman Ketua Himpunan Mahasiswa Gayo Lues HIPEMAGAS, tanggal 6 februari 2024

<sup>41</sup> . Wawancara inisial R, seorang penanam Ganja tanggal 17 januari 2024

Ketika melakukan observasi ke desa yang rawan menanam Ganja, peneliti mencoba mendalami seberapa jauh seorang petani Ganja mendapatkan keuntungan dari menanam Ganja.

Sejumlah kendaraan yang dianggap sebagai kendaraan mewah, seperti Panther Touring dan Innova G Series, diamati oleh para peneliti. Tren harga mobil tersebut saat ini berkisar sekitar Antara 150 hingga 200 juta. Sebagai peneliti, saya bertanya-tanya mengapa mobil mewah bisa ditemukan di daerah terpencil seperti ini. bahwa kendaraan yang melintas di jalan tersebut adalah kendaraan yang diperoleh dengan menghasilkan dan menjual Ganja. Ini adalah alasan utama mengapa penduduk di beberapa desa sulit berhenti menanam Ganja, karena mereka dapat menghasilkan keuntungan yang besar dengan modal yang terbatas.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan sulitnya Mengatasi penyebaran Ganja dengan cepat. Di daerah Gayo Lues, beberapa orang berpendapat bahwa Ganja memiliki manfaat kesehatan dan dianggap seperti sayuran. Ini disebabkan oleh tradisi nenek moyang mereka yang telah lama mengonsumsi Ganja sebagai bahan makanan dan tidak ada efek negatif yang terlihat. Selain itu, mereka juga beranggapan bahwa kehadiran tanaman Ganja sangat penting dalam memperkaya dan meningkatkan kualitas tanaman lain seperti tembakau.

Selain itu, kita harus menemukan jenis tanaman apa yang dapat digunakan sebagai sumber penghasilan untuk menghadapi tantangan kemiskinan dan kebiasaan ini. Untuk menghentikan penggunaan Ganja, BNNK Gayo Lues melakukan program Desa Bersinar di Gayo Lues melalui rehabilitasi. Pendekatannya dimulai dengan memperkuat keluarga, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan membangun ketahanan. Untuk mengurangi penyalahgunaan dan peredaran Ganja di Gayo Lues, perlu ditingkatkan kelurahan dan ketahanan kecamatan.

Dalam hal ini, Program Desa Bersinar (Clean Drugs) bekerja sama dengan berbagai pihak, terutama pemangku kepentingan terkait, untuk melaksanakan inisiatif BNNK Gayo Lues untuk menghentikan penyebaran dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia.

Akibatnya, BNNK telah melaksanakan program ini dengan sangat baik. Untuk mencapai tujuan Desa Bersih Narkoba (juga dikenal sebagai Desa Bersinar) di Gayo Lues, beberapa warga masih kurang memahami program. Pendapat Moh sepenuhnya sesuai. Taufik Makarao menjelaskan dalam bukunya Tindak Pidana Narkotika bahwa program dapat dianggap berhasil jika pemerintah Desa dan masyarakat Desa bekerja sama secara mandiri untuk mencegah dan menangani penyalahgunaan narkoba di Desa.

## 2. Faktor anggaran dan Fasilitas

Hal ini menjadi sangat krusial bagi pekerja dalam suatu organisasi, termasuk BNN. Menurut teori, pelaksanaan Penegakan hukum tidak mungkin berhasil secara optimal jika tidak didukung oleh fasilitas yang memadai. Menurut Soerjono Soekanto, faktor-faktor mempengaruhi pelaksanaan hukum.:

1. Hukumnya
2. Penegakan Hukumnya
3. Fasilitas
4. Kesadaran hukum masyarakat.

Faktor-faktor ini saling mengumpulkan diri, sehingga jika salah satu dari faktor-faktor tersebut tidak ada, maka pelaksanaan hukum tidak mungkin terjadi. Sabatier, dalam studi mereka yang berjudul "Implementation and Public Policy", menyatakan bahwa faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam proses implementasi kebijakan publik. Menurut Solichin Abdul Wahab, Sabatier dalam pemikirannya menyatakan bahwa efisiensi dalam penggunaan dana dapat berdampak pada keberhasilan pelaksanaan kebijakan.

Uang melibatkan tanpa diragukan, adalah salah satu elemen kunci dalam setiap inisiatif pelayanan kepada masyarakat. Umumnya, keputusan kebijakan menentukan ambang batas dalam penyediaan dana ini. Keberhasilan program dapat terhambat jika batas ambang yang ditetapkan tidak memadai. Namun, tingkat minimum yang memadai untuk memulai program bisa memberikan dukungan, walaupun tidak menjamin kelancaran dan keberhasilan program segera dimulai.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Soekanto, Soerjono. Pengantar Penelitian Hukum. Jakarta: Universitas Indonesia. 2008 (UI Press).

Kekurangan dana menjadi masalah pokok yang perlu diatasi, karena hampir semua upaya pencegahan membutuhkan pengeluaran finansial.

“Anggaran yang tersedia untuk kegiatan ini terbatas. Oleh karena itu, jika masyarakat ingin melihat bidang pencegahan ini beroperasi dengan maksimal, masalah anggaran untuk penanggulangan dan pemberantasan narkoba harus mencukupi. Selain itu, anggaran ini juga berbeda setiap tahun tergantung pada Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (DIPA). Ironisnya, meskipun setiap tahun jumlah korban penyalahgunaan narkoba semakin meningkat.”<sup>43</sup>.

Sama halnya dengan sumber daya yang terbatas, perlu dilakukan prioritas dalam pengadaannya, termasuk dalam pengadaan fasilitas untuk upaya pencegahan dan penanganan masalah narkoba di Kabupaten Gayo Lues. Satu tindakan yang dilakukan untuk menangani narkoba adalah dengan menggunakan pendekatan yang tidak melibatkan hukuman.

Kegiatan ini perlu dijalankan dengan penuh dedikasi dan signifikan, yang berarti harus dijalankan dengan maksimal agar materi penyuluhan benar-benar dipahami dan dapat diimplementasikan. Jika tidak, maka kegiatan ini akan berakhir menjadi seremoni belaka, tanpa adanya tindakan konkret, terlebih jika hanya untuk mendapatkan pengesahan SPPD. Untuk menjalankan tugas tersebut, diperlukan sumber daya yang kompeten, berkomitmen, memiliki pemahaman yang jelas serta motivasi tinggi dalam memerangi peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba.

Dalam bidang Rehabilitasi Sosial, untuk memastikan bahwa individu yang sedang dalam proses rehabilitasi narkoba tidak kembali ke kebiasaan mengonsumsi dan menyalahgunakan narkoba, perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mempersiapkan masyarakat agar menerima kembali orang-orang yang sudah keluar dari kecanduan narkoba dan menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga masalah-masalah yang menjadi alasan mereka menggunakan narkoba tidak lagi ada. Di samping itu, sangat penting juga melakukan kegiatan pengawasan dan monitoring untuk memantau perkembangan hubungan sosial dan tingkah laku seseorang setelah menjalani proses rehabilitasi. Dibutuhkan sejumlah

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan zulkarnaen , Kasubbag Umum BNNK Gayo Lues, tanggal 27 Juli 2023

besar pekerja sosial di sini, yang menunjukkan dedikasi dan komitmen yang tinggi untuk Mengatasi masalah narkoba.

Hambatan yang terkait dengan Sumber Daya Manusia dalam hal Terapi dan Rehabilitasi, seperti yang dijelaskan sebelumnya, terutama terjadi pada tahap rehabilitasi sosial yang bertujuan untuk mengintegrasikan mantan pengguna narkoba kembali ke masyarakat. Kebutuhan akan dokter, psikiater, psikolog, dan pekerja sosial yang ahli dalam bidang ini sangat penting untuk Dinas Kesehatan (yang dipekerjakan di BNN) dan Dinas Sosial Pemkab.

Untuk Mengatasi permasalahan ini, telah diadopsi solusi berupa serangkaian tindakan:

1. Mengoptimalkan kemampuan para anggota dengan berbagai jenis program pelatihan.
2. Menyarankan pengangkatan karyawan baru yang memiliki keahlian yang sesuai dengan bidang yang diinginkan untuk bekerja di BNN.
3. Pendidikan dan pelatihan untuk para personil yang bekerja di bidang Terapi dan Rehabilitasi telah diatur dengan baik dan dilakukan secara rutin dan bertahap sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

### **3. Faktor yang berhubungan dengan ketersediaan SDM**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, keberhasilan program Rehabilitasi korban narkoba sangat bergantung pada kesiapan masyarakat untuk mengimplementasikan program tersebut. Satu dari tantangannya adalah ketidakberhasilan sebagian masyarakat untuk menerima kembali korban pengguna narkoba ke dalam komunitas mereka. Hal ini disebabkan oleh persepsi atau stigma bahwa mantan pengguna narkoba tidak akan dapat memperbaiki perilaku mereka, sehingga para orang tua sering melarang anak-anak mereka bergaul dengan mereka karena takut akan terpengaruh negatif. Kekhawatiran ini muncul karena tidak ada jaminan bahwa mereka tidak akan kembali melakukan tindakan yang sama.

Berdasarkan pendapat menyarankan agar pengguna Narkoba sebaiknya menghentikan penggunaan Ganja dan mengungkapkan diri kepada pihak yang



berwenang. Hal ini mengakibatkan orang yang menggunakan Ganja akan dianggap sebagai pihak yang terzalimi dan segera ditempatkan dalam program rehabilitasi.<sup>44</sup>



<sup>44</sup> Arifudin, Sudirman, & Andri, M. (2017). Evaluasi Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Penempatan Kerja Petugas Di Upt Puskesmas Malingping. National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET), 7(1), 1–14.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan diskusi dalam bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Gayo Lues memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pemberantasan narkoba di wilayahnya. Pengawasan peredaran narkoba yang dilakukan oleh BNNK Gayo Lues melibatkan kerja sama dengan berbagai instansi terkait, seperti kepolisian, dan pemerintah daerah, untuk memperkuat upaya pencegahan dan deteksi dini. Kolaborasi ini sangat penting untuk mencegah peredaran narkoba yang dapat merusak generasi muda dan masyarakat secara umum. Selain itu, BNNK juga berfokus pada pengurangan produksi ganja melalui penyuluhan kepada petani dan pemberian alternatif tanaman yang lebih menguntungkan dan sah secara hukum.

Program rehabilitasi yang dijalankan oleh BNNK Gayo Lues juga berperan penting dalam membantu individu yang terjerat dalam penyalahgunaan narkoba untuk pulih dan kembali ke kehidupan yang produktif. Dengan menyediakan fasilitas rehabilitasi yang meliputi konseling dan terapi, BNNK Gayo Lues memberikan kesempatan bagi penyalahguna narkoba untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Selain itu, upaya diversifikasi pendapatan yang dilakukan dengan menggali potensi ekonomi lokal melalui pelatihan kepada petani untuk beralih dari tanaman Ganja ke tanaman lain yang lebih bernilai ekonomis juga sangat krusial. Program ini tidak hanya mengurangi ketergantungan terhadap narkoba, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, peran BNNK Gayo Lues sangatlah integral dalam membangun lingkungan yang bebas dari narkoba dan menciptakan kondisi sosial-ekonomi yang lebih stabil. Melalui kombinasi antara pengawasan, edukasi, rehabilitasi, dan diversifikasi pendapatan, BNNK Gayo Lues tidak hanya berhasil

dalam menangani penyalahgunaan Ganja, tetapi juga mendorong perubahan sosial yang positif di masyarakat.

Tantangan utama yang dihadapi dalam pemberantasan Ganja di Gayo Lues adalah ketergantungan sebagian petani pada tanaman Ganja sebagai sumber penghasilan utama. Ganja dipilih oleh petani karena modal awal yang rendah dan keuntungan yang cepat, sehingga banyak dari mereka merasa kesulitan untuk beralih ke alternatif tanaman lain meskipun telah ada upaya diversifikasi pendapatan. Hal ini menjadikan pengurangan produksi Ganja sebagai tantangan besar, mengingat potensi ekonomi yang diperoleh dari hasil penanaman Ganja yang lebih menggiurkan dibandingkan tanaman sah lainnya.

Selain itu, terbatasnya anggaran dan fasilitas yang tersedia menjadi kendala signifikan dalam pelaksanaan program-program pemberantasan Ganja dan rehabilitasi pengguna Ganja. Keterbatasan dana ini menghambat penyediaan fasilitas rehabilitasi yang memadai, serta pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan yang lebih luas bagi petani dan masyarakat. Program yang diinisiasi oleh BNNK Gayo Lues tidak dapat sepenuhnya optimal tanpa dukungan anggaran yang cukup.

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi tantangan dalam upaya pemberantasan Ganja, terutama dalam hal rehabilitasi pengguna Ganja. Kekurangan tenaga ahli di bidang narkotika dan rehabilitasi menyebabkan proses pemulihan bagi penyalahguna Ganja menjadi lebih sulit. Selain itu, stigma negatif terhadap mantan pengguna Ganja memperburuk efektivitas rehabilitasi dan reintegrasi sosial mereka. Masyarakat sering kali enggan menerima mereka kembali, yang menambah kesulitan dalam mengatasi permasalahan penyalahgunaan Ganja secara menyeluruh. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM dan dukungan sosial yang lebih besar bagi mantan pengguna Ganja menjadi faktor penting untuk mengatasi tantangan ini.

## B. Saran

Adapun saran dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Diperlukan Perekrutan personel tambahan di Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Gayo Lues sangat diperlukan untuk memperkuat kapasitas lembaga dalam melaksanakan tugas pencegahan dan eradikasi narkotika di wilayah tersebut. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pemberantasan narkoba, BNNK menghadapi berbagai tantangan besar yang memerlukan pengelolaan sumber daya manusia yang lebih optimal.
- b) Agar penyebaran ganja dapat dihentikan dan dilawan secara efektif di Gayo Lues, dibutuhkan partisipasi dan dukungan aktif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah daerah. Setiap kelompok ini memiliki peran strategis yang dapat memperkuat upaya pemberantasan ganja, baik dari sisi pencegahan, edukasi, maupun penegakan hukum.
- c) Diharapkan agar peneliti berikutnya dapat melakukan studi lebih mendalam mengenai peran dan strategi yang diterapkan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Gayo Lues dalam pemberantasan narkoba, khususnya Ganja. Penelitian ini sebaiknya mengevaluasi efektivitas strategi pencegahan yang dijalankan, termasuk program edukasi kepada masyarakat dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Selain itu, penelitian perlu meneliti pemahaman masyarakat mengenai dampak buruk penggunaan Ganja, baik dari segi kesehatan, hukum, maupun sosial. Peneliti juga dapat mengevaluasi tantangan yang dihadapi BNNK, seperti keterbatasan sumber daya dan hambatan dalam koordinasi, serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat program-program pencegahan dan rehabilitasi. Dengan penelitian yang lebih rinci, diharapkan masyarakat akan lebih sadar akan bahaya Ganja, dan upaya pemberantasan narkoba di Gayo Lues dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Maudy Pritha, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso (2017) meneliti tentang masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Penelitian ini dipublikasikan dalam prosiding yang berjudul "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)". Amiruddin & Zainal Asikin, 2004, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gayo Lues, Tahun 2022.
- BNN, 2022, *Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta: LIPI.
- Departemen Pendidikan, 2002, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Diananda, Amita, 2019, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Istighna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid II, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.1990).
- Juliana Lisa dan Nengah Sutrisna, 2013, *Narkoba, Psicotropika dan Gangguan Jiwa*, Yogyakarta: Numed.
- Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional
- M. Sy Ridwan Salahudin, Pengertian Narkoba beserta Penjelasannya. Dipost: Minggu,
- Moleong dan Lexy, 2004,. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurlaelah. "Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah Peredaran Narkoba Di Kota Makassar (Studi Kasus Pada Kalangan Remaja)." Program Studi Ilmu Pemerintah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

Raho Berno, 2007, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta :Prestasi pustaka publisher.

Salim & Syahrums,2016, “*Metode Penelitian Kualitatif;*” Bandung: Citapustaka Media.

Soedjono Dirdjosisworo, 2001, *Hukum Narkotika Indonesia*, Bandung, PT. Citra Aditya.

Soekanto Soerjono, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:Rajawali.

Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

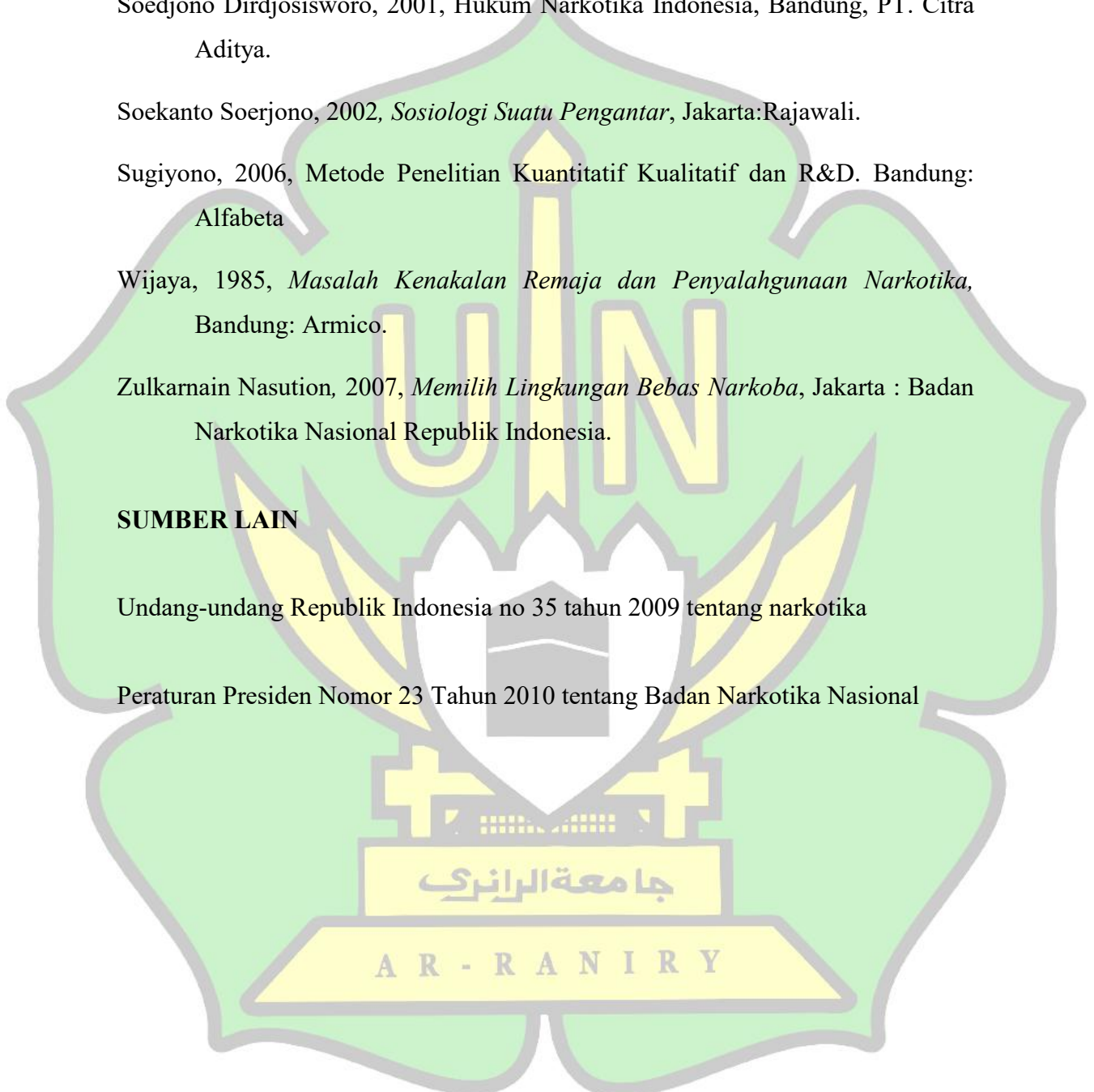
Wijaya, 1985, *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*, Bandung: Armico.

Zulkarnain Nasution, 2007, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba*, Jakarta : Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

#### **SUMBER LAIN**

Undang-undang Republik Indonesia no 35 tahun 2009 tentang narkotika

Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional



## Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

➤ Data Pribadi

Nama : Muhammad Amru

Tempat Tanggal Lahir : Badak 17 Juli 2000

Tinggi Badan : 165 cm

Berat Badan : 60

Alamat : Gampong Iemasen. Kec. Ulee Kareng.

Handphone : 0813 4488 1286

Status : Belum Menikah

E-Mail : 180801055@student.ar-raniry.ac.id

➤ Data pendidikan

Sekolah dasar : SD N 1 Dabun Gelang

SMP : SMP S Shalahuddin Al-munawwarah

SMA : SMA N 1 Blangkejeren

Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

➤ Kemampuan

Informasi teknologi : Microsoft Word, Microsoft Power Point.

➤ Pengalaman

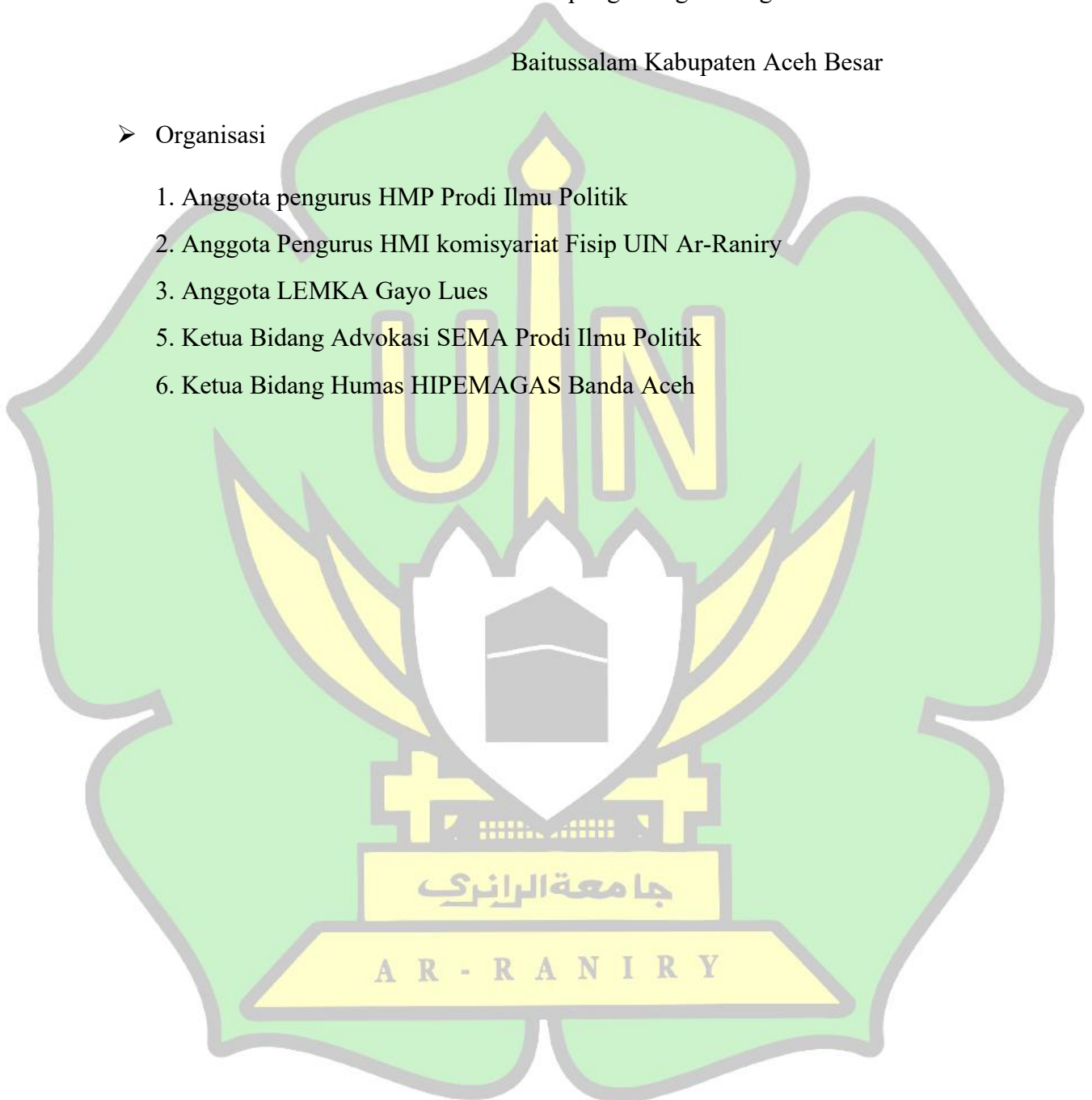
Magang : Sekretariat DPRK Gayo Lues

Kerja : Jaringan Masyarakat Gambut Aceh

KPM : Gampong Blang Krueng Kecamatan  
Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

➤ Organisasi

1. Anggota pengurus HMP Prodi Ilmu Politik
2. Anggota Pengurus HMI komisyariat Fisip UIN Ar-Raniry
3. Anggota LEMKA Gayo Lues
5. Ketua Bidang Advokasi SEMA Prodi Ilmu Politik
6. Ketua Bidang Humas HIPEMAGAS Banda Aceh





## Lampiran 2

### Dokumentasi

*Gambar 5. 1 Wawancara Dengan Kepala BNNK Gayo Lues Wawancara Dengan Kepala BNNK Gayo Lues Bapak Fauzul Iman, S.T.,M.Si*



*Gambar 5. 2 Wawancara Dengan Kasubag Umum Wawancara Dengan Kasubag Umum Bapak Zulkarnaen, S.Ag*



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

*Gambar 5. 3 Wawancara Subkoordinator P2M*



*Gambar 5. 4 Sosialisasi Penyuluhan BNNK Menyapa Di Kuta Panjang*



*Gambar 5. 5 Sosialisasi GDAD Di Kampung Penosan*



*Gambar 5. 6 Persiapan Kegiatan GDAD Bersama Personil BNNK Gayo Lues*



*Gambar 5. 7 Wawancara dengan Satresnarkoba*



*Gambar 5. 8 Wawancara dengan sekretaris Desa Badak*



*Gambar 5. 9 Wawancara dengan pengurus Hipemagas*

